PENGARUH MEDIA TELEVISI TERHADAP AKHLAK SISWA DI MADRASAH IBTIDA'IYAH TAHSINUL AKHLAQ BAHRUL `ULUM RANGKAH TAMBAKSARI SURABAYA

SKRIPSI

Oleh:

SITI FATHIMATUZZAHRO'
NIM: D51206396

INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL
FAKULTAS TARBIYAH
JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
2010

PERSETUJUAN PEMBIMBING

Skripsi Oleh:

NAMA : Siti Fathimatuzzahro'

NIM : D51206396

JUDUL : PENGARUH MEDIA TELEVISI TERHADAP AKHLAK SISWA DI MI TAHSINUL AKHLAK BAHRUL 'ULUM RANGKAH TAMBAKSARI SURABAYA

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diujikan

Surabaya, 28 Januari 2010

Pembimbing

Drs. H, Munawwir, M.Ag.
NIP. 196588011992031005

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI

Skripsi oleh **Siti Fathimatuzzahro`** ini telah dipertahankan di depan tim penguji skripsi pada hari Rabu tanggal 3 Maret 2010

Surabaya, 3 Maret 2010

Fakultas Tarbiyah

Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya

Mengesahkan,

Dekan,

Dr. H. Nur Hamim, M.Ag.

NIP. 196203121991031002

Ketua,

Drs. H. Munawir, M.Ag.

NIP. 196588011992031005

Sekretaris,

Drs. Taufik, M.PdI

NIP. 150 404 365

Penguji I

Dr. H. Ali Mudlofir, M.Ag.

NIP. 196311161989031003

Penguji II

Drs. H. Syaiful Jazil, M.Ag.

NIP. 196912121993031003

ABSTRAK

Siti Fatimatuzzahro'. 2010. ***Pengaruh Media Televisi Terhadap Akhlak Siswa Di Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Tambaksari Surabaya***, Skripsi, Pendidikan Agama Islam, Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya, Pembimbing : Drs. H. M. Munawwir, M.Ag

Kata Kunci: *Pengaruh, Media Televisi, Akhlak*

Menonton televisi sudah menjadi keseharian sebagian masyarakat, karena satu-satunya hiburan yang murah meriah. Stasiun televisi berlomba menawarkan berbagai program acara yang menarik, terutama acara hiburan. Semuanya menarik, sehingga sering membingungkan pemirsa.

Perlahan, televisi menjadi candu. Kita tidak bisa lepas dari televisi. Sebagian orang bahkan lebih banyak menghabiskan waktunya di depan layar kaca, bukan hanya orang tua, tapi juga anak-anak. Ini mungkin tidak disadari, meski peringatan acara khusus untuk dewasa terlihat di layar kaca.

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang dapat dari angkat antara lain: Bagaimana tanggapan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Bahrul 'Ulum Akhlaq Rangkah Tambaksari Surabaya terhadap media televisi, Bagaimana Akhlaq siswa di Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Tambaksari Surabaya, Adakah pengaruh media televisi terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Tambaksari Surabaya.

Penelitian ini adalah penelitian Product Moment. Dimana dalam pengumpulan data-data, penulis menggunakan metode *interview* (wawancara), observasi, dan dokumenter dan angket.

Dari data yang di kumpulkan oleh penulis dan berdasarkan analisis data yang di peroleh, maka dapat di ambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

Bahwa tanggapan siswa kelas V Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlak Kelurahan Rangkah, Kecamatan Tambaksari Surabaya terhadap televisi adalah tergolong kurang baik. Hal ini berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh dengan hasil 51,9%

Bahwa Akhlak siswa kelas V Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlak Kelurahan Rangkah, Kecamatan Tambaksari Surabaya adalah tergolong cukup baik, hal ini berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh dengan hasil 55,2%

Bahwa televisi berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas V Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlak Kelurahan Rangkah, Kecamatan Tambaksari Surabaya. Hal ini berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dan di buktikan melalui teknik analisis statistik *product moment* dengan hasil sebesar 0,759.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

COVER DEPAN..... i

HALAMAN JUDUL..... ii

NOTA PEMBIMBING iii

HALAMAN PENGESAHAN..... iv

HALAMAN MOTTO..... v

HALAMAN PERSEMBAHAN vi

KATA PENGANTAR..... vii

DAFTAR ISI ix

DAFTAR TABEL..... xii

BAB I : PENDAHULUAN 1

A. Latar Belakang Masalah 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Definisi Operasional……. 6

D. Batasan Masalah……7

E. Tujuan Penelitian dan Kegunaan Penelitian 8

F. Hipotesis Penelitian 9

G. Metode Penelitian 10

1. Populasi dan Sampel 10

2. Data dan Sumber Data 10

3. Metode Pengumpulan Data 12

4. Analisis Data 14

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan 16

BAB II : LANDASAN TEORI 17

A. Tinjauan Tentang Media Televisi 17

1. Pengertian Media Televisi.....17

2. Fungsi Media Televisi.....20

3. Tujuan Media Televisi 21

4. Manfaat dan Mudharat Media Televisi 22

B. Tinjauan Tentang Akhlak.....33

1. Pengertian Akhlak.....33

2. Dasar dan Tujuan Akhlak.....35

3. Macam-Macam Akhlak.....39

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Akhlak.....47

5. Obyek Lapangan Akhlak.....55

6. Upaya Meningkatkan Akhlak Siswa.....62

C. Pengaruh Media Televisi Terhadap Akhlak Siswa.....63

BAB III : LAPORAN HASIL PENELITIAN 64

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian..... 64

1. Sejarah Singkat Berdirinya Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Tambaksari Surabaya 64

2. Letak Geografis Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Tambaksari Surabaya..... 66

3. Visi dan Misi MI Tahsinul Akhlak Bahrul 'Ulum 67

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Organisasi MI Tahsinul Akhlak Bahrul 'Ulum 68

5. Kurikulum dan Mata Pelajaran 68

6. Sarana dan Prasarana..... 69

7. Keadaan Siswa 70

8. Keadaan Guru.....71

B. Penyajian Data *72*

1. Data yang Diperoleh dari Hasil Observasi.....72

2. Data yang Diperoleh dari Hasil Interview.....73

3. Data yang Diperoleh dari Hasil Angket 74

C. Analisa Data 86

BAB IV : PENUTUP 91

A. Kesimpulan 91

B. Saran-Saran 92

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB I
PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Media cetak ataupun elektronik merupakan media massa yang paling banyak digunakan oleh masyarakat kota, oleh karena itu, media massa sering digunakan sebagai alat mentransformasikan informasi dari dua arah, yaitu dari media massa ke arah masyarakat itu sendiri.[1]

Media masa, baik cetak maupun elektronika, selama ini sering dituduh sebagai pelaku utama terhadap turunnya kreatifitas moral masyarakat. Tudingan semacam ini dialamatkan karena mereka seringkali memuat dan menayangkan gambar-gambar, artikel yang bersifat membujuk pembaca agar tidak ketinggalan dalam mendapatkan informasi.[2]

Water Lippman dalam bukunya yang berjudul *Public Opinion* terbitan tahun 1922 menjelaskan bahwa media massa juga bisa dianggap menciptakan lingkungan semu tersendiri di antara manusia dan dunia "nyata" obyektif. Anggapan ini mengandung implikasi penting terhadap pandangan tentang peran media massa di masyarakat. Media telah mempercepat, memperkuat dan melekatkan peran tradisional komunikasi sehingga menambah jarak antara kontrol sosial yang dominan, media massa dinilai memperkuat nilai-nilai dan pandangan lama di suatu masyarakat dan bisa membuatnya stagnan. Media

---

[1] Burhan Bungin, *Erotika Media Massa* (Surakarta: Muhammadiyah University Press, 2001), h. 1.
[2] Burhan Bungin, *Imaji Media Massa* (Yogyakarta: Jendela, 2001), h. 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memang bisa memperkuat pola-pola pikir dan perilaku lama sehingga menyulitkan masyarakat yang bersangkutan menapaki kemajuan.[3]

Hubungan saling pengaruh antara dunia dan media massa sudah berlangsung sejak lama. Lompatan besar teknologi komunikasi dan media massa yang menjadikan dunia sebuah kampung kecil semakin menantang. Kemunculan, perkembangan, bahkan kematian sesuatu media menjadi sangat dipengaruhi perkembangan pendidikan, ekonomi, politik, budaya, dan berbagai kekuatan yang mengelilinginya. Begitu pula dengan perkembangan dan kemunduran pendidikan, ekonomi, politik, budaya, dan sosial suatu komunitas amat tergantung pada seberapa dalam informasi yang mereka dapatkan. Dengan demikian, terlepas dari perubahan bentuk media massa akibat dinamika sosial dan politik, media massa saat ini justru memainkan peran sebagai salah satu agen perubahan itu sendiri.[4]

Media bukan saja bisa menjadi pembujuk kuat, namun media juga bisa membelokkan pola prilaku atau sikap-sikap yang ada terhadap sesuatu hal. Sejumlah pengamat percaya bahwa kekuatan periklanan begitu kuat karena peran media. Medialah yang mendorong konsumen untuk memilih suatu produk tertentu dengan meninggalkan produk lain, atau untuk berganti merek.

Pengaruh media massa dengan sebuah perubahan pendidikan bagaikan satu bingkai tak terpisahkan. Mereka saling melengkapi dan berjalan seiring. Media massa adalah penyampai informasi sedangkan pendidikan adalah

---

[3] William L. Rivers – Jay W Jensan, *Media dan Masyarakat Modern* (Jakarta: Prenada Media, 2004), h. 31.
[4] Ibid., h. 245.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

penerima informasi, walaupun terkadang pendidikan harus memfilter baik buruknya informasi atau langsung tergantung situasi.

Pendidikan, sangat penting dalam kehidupan manusia. Semua komponen yang berhubungan dengan pendidikan harus diperhatikan, diatur dan dipertimbangkan secara sistematis agar tercipta pendidikan yang bermutu, mulai dari peserta didik, pendidik, materi atau bahan yang diajarkan sampai pada masalah sarana dan prasarana. Apabila komponen-komponen pendidikan tersebut diatur sesuai dengan profesionalismenya, maka akan mempengaruhi ketercapaian tujuan pendidikan yang diharapkan, secara tidak langsung juga mempengaruhi mutu pendidikan.[5]

Persoalan dan tantangan yang dihadapi oleh dunia pendidikan Indonesia semakin komplek, tantangan terbesar saat ini harus dihadapi adalah besarnya pengaruh media massa terhadap kehidupan anak didik. Media massa dalam berbagai bentuknya merupakan pilar keempat dalam pendidikan, kehadirannya telah membentuk prilaku, sikap, dan pola pikir anak. Media massa banyak sekali macamnya antara lain, media cetak dan media elektronik. Media cetak antara lain: koran, majalah, tabloid dan lain-lain. Sedangkan media elektronik antara lain: televisi, radio, internet, komputer dan masih banyak yang lainnya. Salah satu dari media-media tersebut dipilih oleh anak-anak untuk sebuah informasi yang ingin mereka ketahui dan sebagai hiburan antara lain televisi yang di dalamnya terdapat menu-menu hiburan yang bisa melupakan segalanya. Padahal anak harus menyelesaikan tugas-tugas sekolah

[5] Amir Dahlan Indra Kusuma, *Pengantar Ilmu Pendidikan* (Surabaya: Usaha Nasional), h. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

atau PR, namun kenyataannya mereka banyak terlena dengan keasyikan menonton kartun, sinetron, musik, dan lain sebagainya. Televisi yang di dalamnya terdapat tayangan-tayangan yang menghibur seperti: musik, film, sinetron dan lain-lain yang paling digemari anak-anak saat ini adalah acara musik dan sinetron. Hal ini juga tidak terlepas dari pengaruh orang tua yang juga sering menonton tayangan televisi, khususnya sinetron. Tayangan sinetron saat ini kebanyakan berasal dari budaya barat yang mencoba menjajah budaya Indonesia sehingga mengakibatkan terjadinya degradasi moral anak-anak yang nampak pada tingkah laku ini akan menyulitkan proses pendidikan akhlak di sekolah karena dibayang-banyangi informasi yang muncul di televisi.

Berbicara mengenai televisi, tentu ada tiga pihak yang terlibat di dalamnya, yakni yang menyajikan, yang disajikan dan yang menikmati.

Televisi yang selama ini berperan sebagai media massa elektronik, walaupun dalam bentuk yang paling sederhana, ternyata mampu menggelitik, mempengaruhi dan menggiring seluruh umat manusia untuk membeli dan memilikinya. Televisi dengan berbagai program tayangnya selama ini memang selalu menawarkan suatu kenikmatan tersendiri bagi para pemirsanya.

Televisi, harus diakui, kini menjadi sahabat terdekat anak-anak. Ibu-ibu merasa lebih nyaman melihat anaknya duduk manis di depan televisi daripada berkeliaran bermain layang-layang. Padahal, bermain layang-layang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

lebih baik untuk sosialisasi jiwa anak, daripada di depan televisi, yang sangat berbahaya bagi perkembangan fisik dan mental si anak.

Hampir semua rumah tangga menengah ke atas di Indonesia dipastikan memiliki pesawat televisi. Barang yang satu ini sekarang sudah dikategorikan bukan barang mewah lagi. Apalagi sejak satu dekade ini berbagai saluran televisi tumbuh menawarkan berbagai acara yang mampu menghibur masyarakat walaupun tidak semua program yang ditawarkan bersifat mendidik

Menonton televisi sudah menjadi keseharian sebagian masyarakat, karena satu-satunya hiburan yang murah meriah. Stasiun televisi berlomba menawarkan berbagai program acara yang menarik, terutama acara hiburan. Semuanya menarik, sehingga sering membingungkan pemirsa.

Perlahan, televisi menjadi candu. Kita tidak bisa lepas dari televisi. Sebagian orang bahkan lebih banyak menghabiskan waktunya di depan layar kaca, bukan hanya orang tua, tapi juga anak-anak. Ini mungkin tidak disadari, meski peringatan acara khusus untuk dewasa terlihat di layar kaca.

Dari permasalahan tersebut di atas, maka penulis bermaksud mengangkatnya sebagai bahan penelitian untuk skripsi dengan judul Pengaruh Media Televisi Terhadap Akhlak Anak di Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Tambaksari Surabaya, dengan alasan banyak sekali anak-anak yang mengalami perubahan prilaku yang mengakibatkan penurunan akhlak tanpa disadari oleh anak tersebut atau bahkan oleh orang tuanya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah diatas maka rumusan masalah yang dapat dari angkat antara lain:

1. Bagaimana tanggapan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Bahrul 'Ulum Akhlaq Rangkah Tambaksari Surabaya terhadap media televisi?
2. Bagaimana Akhlaq siswa di Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Tambaksari Surabaya?
3. Adakah pengaruh media televisi terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Tambaksari Surabaya?

C. Definisi Operasional

Untuk menghindari adanya kesalahan dalam pemahaman judul, maka penulis akan memberi defenisi kata demi kata, sebagai berikut :

1. Pengaruh

   Daya yang ada / timbul dari suatu (orang , benda) yang ikut membentuk watak, kepercayaan, atau perbuatan seseorang. [6]

2. Media

   Kata "media" berasal dari bahasa latin "medium" yang berarti "perantara" atau "pengantar". Sedangkan menurut istilah media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat atau perantara untuk mencapai tujuan tertentu

[6] Depdikbud, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta : Balai Pustaka, 1991), h. 747

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Televisi

Televisi berasal dari kata tele dan visie, tele artinya jauh dan visie artinya penglihatan. Jadi Media Televisi adalah penglihatan jarak jauh atau penyiaran gambar-gambar melalui gelombang radio. [7]

4. Akhlaq

Kata akhlak berasal dari bahasa Arab, "akhlak" merupakan bentuk jamak dari kata khuluk, yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat.

5. Siswa

Siswa adalah anak yang tumbuh dan berkembang baik secara fisik maupun psikologis dalam rangka mencapai tujuan pendidikannya melalui lembaga pendidikan formal, khususnya berupa sekolah. [8]

Dari definisi diatas, penulis bermaksud meneliti bagaimana pengaruh atau daya yang ditimbulkan dari penyiaran gambar-gambar melalui gelombang radio terhadap akhlaq siswa di Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum Rangkah Tambaksari Surabaya.

D. Batasan Masalah

Agar pembahasan dalam skripsi terarah maka penulis membatasi permasalahan yang akan dibahas dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Penelitian ini hanya dilakukan di Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Tambaksari Surabaya.

---

[7] Kamus Internasional Populer, h. 196

[8] Hadari Nawawi, *Organisasi Sekolah dan Pengelolaan Kelas Sebagai Lembaga Pendidikan,* (Jakarta : Haji Masagung, tt), h. 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Penelitian ini hanya terbatas pada kajian pengaruh media televisi terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Tambaksari Surabaya.
3. Penelitian ini hanya terbatas pada Media televisi khususnya RCTI, SCTV dan INDOSIAR.

E. Tujuan Penelitian Dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

a. Untuk mengetahui tanggapan siswa di Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Tambaksari Surabaya tentang media televisi.
b. Untuk mengetahui akhlak siswa di Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Tambaksari Surabaya.
c. Untuk mengetahui dan membuktikan ada tidaknya pengaruh media televisi terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Tambaksari Surabaya.

2. Kegunaan Penelitian

a. Kegunaan Hasil penelitian secara ilmiah ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi praktisi pendidikan untuk memilih dan memilah segala bentuk informasi yang sesuai dengan tingkat perkembangan siswa.
b. Sebagai bahan masukan bagi lembaga pendidikan yang dapat dijadikan sebagai referensi, untuk menjadikan bahan penerapan kurikulum baru

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagi instansi pendidikan. dengan beracuan pada judul skripsi pengaruh media televisi terhadap akhlaq yang ditempatkan di Perpustakaan IAIN Sunan Ampel Surabaya.

c. Bagi penulis: Sebagai syarat untuk memperoleh gelar sarjana strata satu dalam ilmu Pendidikan Agama Islam.

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian, sampai terbukti data yang terkumpul.[9]

Sebuah hipotesis membutuhkan pengujian untuk membuktikan kebenarannya. Sekaligus dapat menjawab permasalahan penelitian. Jadi penolakan dan penerimaan hipotesis sangat bergantung pada hasil pengujian terhadap data-data yang dikumpulkan.

Adapun hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah:

4. H_a : Ada pengaruh antara media televisi terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Tambaksari Surabaya.
5. H_0 : Tidak ada pengaruh media televisi terhadap akhlak siswa di Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Tambaksari Surabaya.

[9] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h. 64.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

G. Metode Penelitian

1. Populasi dan Sampel

Populasi adalah keseluruhan subyek penelitian. [10]. Adapun populasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah siswa kelas V Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Tambaksari Surabaya tahun Ajaran 2009 / 2010.

Sedangkan pengertian sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti. [11] Pengambilan sampel dimaksudkan untuk membatasi jumlah populasi yang terlalu banyak. Hal ini dilihat dari pendapatnya Drs. Suharsimi Arikunto: "Untuk patokan sebuah penelitian maka apabila subyeknya kurang dari seratus, lebih baik diambil semua sehingga penelitiannya merupakan penelitian populasi, selanjutnya jika subyeknya besar dapat diambil 10% - 15% atau 20% - 25% atau lebih.[12]

2. Data dan Sumber Data

a. Jenis Data

Data adalah segala fakta dan angka dapat dipakai atau dijadikan bahan untuk menyusun informasi. Adapun dalam penelitian ini, penulis menggunakan dua jenis data, yaitu:

1) Data Kualitatif

Data kualitatif adalah data yang menunjukkan kualitas, mutu dari sesuatu yang ada berupa keadaan, proses kejadian, peristiwa dan lain-lain yang dinyatakan dalam bentuk perkataan.

---

[10] Ibid., h. 108.
[11] Ibid., h. 104
[12] Ibid., h. 115

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Data kualitatif ini meliputi:

a) Keadaan siswa, orang tua dan guru

b) Tanggapan dan akhlak siswa

c) Letak geografis sekolah, sejarah berdirinya sekolah.

2) Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Data dalam penelitian ini meliputi tentang jumlah siswa, guru, dan karyawan, sarana dan prasarana.

b. Sumber Data

Sumber data dalam sebuah penelitian adalah subyek di mana data dapat diperoleh. [13] Adapun peneliti dalam memperoleh data menggunakan 2 sumber, yaitu;

1) *Library Research* (Riset Kepustakaan)

Yaitu penelitian dilakukan dengan cara mempelajari buku-buku atau literatur yang sesuai dengan kajian teoritis, di samping itu juga didukung pula sarana penunjang yang dianggap sesuai dengan masalah yang dikaji.

2) *Field Research*

Yaitu penelitian yang dilakukan dengan terjun langsung ke lapangan, ke dalam obyek penelitian untuk memperoleh data yang telah dibutuhkan. Adapun yang menjadi *field research*, yaitu:

[13] Ibid., h. 107.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a) Sumber Data Primer

Yaitu sumber data yang penulis peroleh dari pihak pertama yang terkait dengan pokok permasalahan penelitian sumber pokok yang berkaitan dengan tema, sumber-sumber tersebut adalah :

(1) Hasil observasi langsung ke kelas V Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Tambaksari Surabaya

(2) Hasil interview langsung dari informan.

(3) Hasil angket yang disebarkan langsung pada responden ke kelas V yang berjumlah 15 siswa Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Tambaksari Surabaya

b) Sumber Data Sekunder

Yaitu sumber data yang penulis peroleh untuk memperkuat data primer selain itu juga dapat mendukung pembahasan tema, di antaranya adalah hasil dokumentasi yang berupa buku-buku, majalah, artikel di internet dan sebagainya.

3. Metode Pengumpulan Data

a. Metode Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena-fenomena yang telah dicermati atau diselidiki[14]. Metode ini

[14] Ibid., h., 139

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

digunakan untuk mencari data mengenai tanggapan siswa mengenai media televisi dan mengetahui tentang akhlak siswa serta mengetahui ada dan tidaknya pengaruh media televisi terhadap akhlak siswa. Metode observasi tujuannya untuk mengetahui keadaan atau peristiwa yang sebenarnya sesuai dengan data yang diperlukan.

b. Metode Interview

Interview adalah suatu proses tanya jawab lisan yang dilakukan oleh pewawancara untuk mendapatkan informasi mengenai media televisi dan mengetahui tentang akhlak siswa serta mengetahui ada dan tidaknya pengaruh media televisi terhadap akhlak siswa yang tujuannya untuk memperoleh data nara sumber secara lisan baik dari guru, murid dan orang tua.[15]

c. Metode Angket Atau Kuesioner

Kuesioner adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden.[16] Metode ini digunakan untuk mendapatkan data tentang tanggapan guru, orang tua dan anak mengenai media televisi dan akhlak siswa.

d. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data melalui catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen dan lain-lain[17]. Metode ini digunakan untuk memperoleh data tentang gambaran umum obyek penelitian di Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum

[15] Sutrisno Hadi, *Metodologi Research II*, (Yogyakarta: Fakultas UGM,1991), 193
[16] Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, h. 140
[17] Suharsimi Arikunto, *Prosodur Penelitian*, h. 141

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rangkah Tambaksari Surabaya antara lain tentang struktur organisasi, keadaan guru dan karyawan, dan lain sebagainya.

4. Analisis Data

Analisis data adalah suatu proses penyederhanaan data dalam bentuk lebih mudah dibaca dan diinterpretasikan[18] Adapun data yang diperoleh dalam penelitian ini terbagi 2 yaitu berupa pertama data kualitatif yang berbentuk kata-kata akan disisihkan sementara, karena akan sangat berguna untuk menyertai dan melengkapi gambaran yang diperoleh dari analisis data kuantitatif. Data kuantitatif akan peneliti analisis dengan kedua analisa.

Kedua yaitu data kuantitatif yang diperoleh akan diolah dengan menggunakan rumus statistik, selanjutnya data tersebut diinterpretasi dan diambil kesimpulan.

Adapun rumus statistik yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

a. Prosentase

Rumus ini digunakan untuk mencari kesimpulan dari data-data yang diperoleh, yaitu data tentang jumlah siswa dan frekuensi menonton televisi dan akhlak siswa kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Tambaksari Surabaya.

[18] Masri Singarimbun, dan Sofyan Effendi, *Metodologi Penelitian Survey*, (Jakarta: Pustaka, 1990), h. 203

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rumus : $P = \frac{F}{N} x100\%$

Keterangan :
P = Prosentase
F = Frekuensi yang dicari prosentasinya
N = Jumlah Responden

b. Product Moment

Rumus ini digunakan untuk mengetahui ada tidaknya dan besar kecilnya pengaruh media televisi terhadap akhlak siswa.

Rumus :

$$rxy = \frac{N\sum XY - \left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left(N\sum x^2 - \left(\sum X\right)^2\right)\left(N\sum Y^2 - \left(\sum Y\right)^2\right)}}$$

Keterangan :
r_{xy} = Angka indeks pengaruh "r" product moment
N = number of cases/jumlah populasi
x = Angka mentah untuk variabel x
y = Angka mentah untuk variabel y
S xy = Jumlah dari hasil perkalian antara skor x dan skor y
S x = Jumlah seluruh skor x
S y = Jumlah seluruh skor y.[19]

Setelah diketahui ada tidaknya hubungan, maka diinterpretasikan dengan menggunakan table berikut:

Besarnya "r"	**Interpretasi**
0,00 – 0,20	Sangat rendah atau diabaikan (dianggap tidak ada pengaruh).
0,20 – 0,40	Rendah
0,40 – 0,70	Sedang
0,70 – 0,90	Tinggi
0,90 – 1,00	Sangat tinggi

[19]Anas Sudjana, *Pengantar Statistik Pendidikan*, (Jakarta, Remaja GrafindoPersada, 2000), 11.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah memperoleh gambaran yang jelas tentang keseluruhan skripsi ini, berikut penulis kemukakan sistematika pembahasan sebagai berikut :

Bab I : Pendahuluan terdiri dari latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian kegunaan dan penelitian, hipotesis, metode penelitian dan sistematika pembahasan.

Bab II : Landasan teori Meliputi tiga sub pokok bahasan yaitu sub pertama, tinjauan tentang media televisi, tinjauan tentang Akhlak siswa dan tentang pengaruh media televisi terhadap akhlak siswa.

Bab III : Laporan hasil penelitian meliputi tiga sub pokok bahasan, yaitu: pertama, membahas tentang gambaran umum obyek penelitian. Kedua membahas tentang penyajian data yaitu data yang diperoleh dari hasil observasi, angket, dan interview. Ketiga membahas tentang analis data tentang media televisi, akhlak siswa dan pengaruh antara media televisi dengan akhlak siswa di Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Tambaksari Surabaya.

Bab IV : Merupakan penutup yang berisikan kesimpulan dan saran-saran.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II
LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Media Televisi

1. Pengertian Media Televisi

Kata "media" berasal dari bahasa latin "*medium*" yang berarti "perantara" atau "pengantar". Sedangkan menurut istilah media berarti segala sesuatu yang dapat dijadikan sebagai alat atau perantara untuk mencapai tujuan tertentu. Dan di dalam bahasa Arab media adalah "*wasail*" bentuk *jama'* dari "*wasilah*" yakni sinonim *al-wast* yang artinya juga "tengah". Lebih lanjut, media merupakan sarana penyalur pesan atau informasi belajar yang hendak disampaikan oleh sumber pesan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.

Media massa di negara kita pada umumnya berupa radio, televisi dan surat kabar atau majalah. Media massa ini tepat sekali dipergunakan sebagai media pendidikan. Secara umum, media massa dibagi menjadi 2 yaitu :

a. Media tradisional yaitu berbagai macam seni pertunjukan yang secara tradisional dipentaskan di depan umum terutama sebagai sarana hiburan seperti Wayang, Ludruk dan sebagainya.[1]

[1] Amri Jahi, Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-Negara Dunia Ketiga, (Jakarta, PT Gramedia, 1988) hal .27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Media modern atau yang sering disebut media elektronik yang artinya media yang dihasilkan dari teknologi seperti Radio, Televisi dan sebagainya.[2]

Gagne mengatakan, media adalah berbagai jenis komponen dalam lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa dalam belajar bahkan tidak jarang hingga mencapai tatanan bertingkah laku (akhlak) dalam kehidupan sehari-harinya. Sedangkan Asosiasi Pendidikan Nasional memiliki pengertian berbeda, yaitu media adalah bentuk-bentuk komunikasi baik tercetak maupun audiovisual serta peralatannya.

Media hendaknya dapat dimanipulasi, dilihat, di dengar dan dibaca. Apapun batasan yang diberikan, ada persamaan dalam batasan tersebut, yaitu media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan dari pengirim ke penerima, sehingga dapat merancang pikiran, perasaan, perhatian dan minat siswa sehingga proses belajar terjadi dengan baik dan menyenangkan. Dalam hal ini media mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap akhlak siswa khususnya siswa kelas V di Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlak Bahrul 'Ulum Rangkah Tambaksari Surabaya.

Media televisi berasal dari kata *tele* dan *visie*, *tele* artinya jauh dan *visie* artinya penglihatan, jadi Media Televisi adalah penglihatan jarak jauh atau penyiaran gambar-gambar melalui gelombang radio.[3]

---

[2] Moh. Ali Aziz, *Ilmu Dakwah Ilmu*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), hal. 2
[3] Kamus Internasional Populer: 196

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Media televisi sama halnya dengan media massa lainnya yang mudah kita jumpai dan dimiliki oleh manusia dimana-mana, seperti media massa surat kabar, radio, atau komputer. Media televisi sebagai sarana penghubung yang dapat memancarkan rekaman dari stasiun pemancar televisi kepada para penonton atau pemirsanya di rumah, rekaman-rekaman tersebut dapat berupa pendidikan, berita, hiburan, dan lain-lain.

Media televisi merupakan alat elektronik mengagumkan yang bisa menguasai dua indera terpenting manusia, yaitu pendengaran dan penglihatan. Pengaruh televisi melebihi pengaruh media-media informasi lainnya. Seorang ilmuwan mengatakan bahwa gambar biasa mewakili seribu kalimat. Bahkan, ilmuwan yang lain berpendapat – yang juga sesuai dengan jargon Cina kuno yang mengatakan – gambar sama dengan sepuluh ribu kalimat.[4]

Sedangkan yang dimaksud dengan Media televisi adalah sistem elektronik yang mengirimkan gambar diam dan gambar hidup bersama suara melalui kabel (Arsyad, 2002: 50). Sistem ini menggunakan peralatan yang mengubah cahaya dan suara ke dalam gelombang elektrik dan mengkonversikannya kembali ke dalam cahaya yang dapat dilihat dan suara yang dapat didengar.

Dewasa ini Media televisi dimanfaatkan untuk keperluan pendidikan sehingga dengan mudah dapat dijangkau melalui siaran dari udara ke udara dan dapat dihubungkan melalui satelit. Apa yang kita

[4] Samihah Mahmud Gharib, *Membekali Anak dengan Akidah*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), hal. 151

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saksikan pada layar Media televisi, semuanya merupakan unsur gambar dan suara. Jadi ada dua unsur yang melengkapinya yaitu unsur gambar dan unsur suara. Rekaman suara dengan gambar yang dilakukan di stasiun televisi berubah menjadi getaran-getaran listrik, getaran-getaran listrik ini diberikan pada pemancar, pemancar mengubah getaran getaran-getaran listrik tersebut menjadi gelombang elektromagnetik, gelombang elektromagnetik ini ditangkap oleh satelit. Melalui satelit inilah gelombang elektromagnetik dipancarkan sehingga masyarakat dapat menyaksikan siaran Media televisi.

Tampak bahwa studi media televisi dalam konteks penyusunan skripsi ini, bukanlah studi tentang hal-hal yang menyangkut teknis dan mekanis. Melainkan lebih menekankan pada pengaruh media televisi terhadap akhlak siswa, yakni siswa di Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Tambaksari Surabaya. Maka dengan sendirinya studi tentang media televisi ini hanyalah terbatas pada segi akhlak saja, yaitu kaitannya dengan unsur-unsur lainnya dalam keseluruhan unsur pembentuk akhlak.

2. Fungsi Media televisi

Pada dasarnya Media televisi merupakan alat atau media massa elektronik yang digunakan oleh pemilik atau pemanfaat untuk memperoleh sejumlah informasi, hiburan, pendidikan dan sebagainya. Sesuai dengan undang-undang penyiaran nomor 24 tahun 1997, BAB II pasal 5 berbunyi: "Penyiaran mempunyai fungsi sebagai media informasi dan penerangan,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan dan hiburan, yang memperkuat ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya serta pertahanan dan keamanan".

Banyak acara yang disajikan oleh stasiun Media televisi, di antaranya mengenai sajian kebudayaan bangsa Indonesia, sehingga hal ini dapat menarik minat penontonnya untuk lebih mencintai kebudayaan bangsa sendiri, sebagai salah satu warisan bangsa yang perlu dilestarikan.

Dari uraian di atas, dapat dideskripsikan bahwa fungsi Media televisi secara umum sangat baik karena memiliki fungsi sebagai berikut:

a. Media informasi dan penerangan
b. Media pendidikan dan hiburan
c. Media untuk memperkuat ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya
d. Media pertahanan dan keamanan

3. Tujuan Media Televisi

Saat ini tidak ada satu detikpun yang lewat tanpa tayangan televisi baik nasional maupun internasional dengan berbagai alat komunikasi yang canggih, maka tidak satu wilayah pun yang tidak bisa di *cover* oleh kotak ajaib ini. Hal ini sesuai dengan pengertian media televisi secara umum yakni segala sesuatu atau sarana penghubung yang dapat memancarkan rekaman dari stasiun pemancar televisi kepada para penonton atau pemirsanya yang dapat dijadikan sebagai alat atau perantara untuk mencapai tujuan tertentu.

Sesuai dengan Undang-Undang Penyiaran nomor 24 tahun 1997, Bab II pasal 4, bahwa media penyiaran bertujuan untuk menumbuhkan dan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mengembangkan sikap mental masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa, dan membangun masyarakat adil dan makmur. Jadi sangat jelas tujuan secara umum adanya Media televisi di Indonesia sudah diatur dalam undang-undang penyiaran ini.

Dari uraian di atas penulis dapat mengklarifikasikan mengenai tujuan secara umum adanya Media televisi atau penyiaran di Indonesia, adalah sebagai berikut:

a. Menumbuhkan dan mengembangkan mental masyarakat Indonesia yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa
b. Memperkokoh persatuan dan kesatuan bangsa dan
c. Mengembangkan masyarakat adil dan makmur

4. Manfaat dan Mudharat Media televisi

a. Manfaat Media Televisi

Di era globalisasi ini media televisi merupakan salah satu media elektronik yang mempunyai daya tarik luar biasa terhadap anak. Hampir tidak ada anak yang tidak suka menonton televisi, berbagai hal yang disajikan televisi memikat anak-anak, membuat mereka menemukan aneka hal yang menyenangkan, meski terkadang mereka juga menerima informasi baru, dan membuat mereka bertanya -tanya.

Sedangkan menurut tokoh komunikasi Marshall Mc Luchan mengatakan, media televisi merupakan *cool medium*. Artinya, media televisi: menuntut partisipasi penonton, sehingga gambar apa pun yang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ditayangkan, dapat menimbulkan reaksi aktif. Termasuk didalamnya pola tingkah laku (akhlak) yang terwujud dalam kehidupan sehari-hari.

Berbagai manfaat dari media televisi antara lain misalnya dapat menambah kosakata (*vocabulary*) terutama kata-kata yang tidak terlalu sering digunakan sehari-hari. Seorang siswa juga dapat belajar tentang berbagai hal melalui program edukasi dari siaran televisi. Akan tetapi sayangnya prosentase acara televisi yang bersifat pendidikan masih sangat minim.

Dengan melihat berbagai acara di media televisi (selain film cerita) misalnya acara musik, olahraga, kesenian, berita dan lain sebagainya, media televisi juga dapat menambah wawasan dan minat. Anak akan jadi mengenal berbagai aktifitas yang bisa dilakukannya. Anak akan mengetahui perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perkembangan peristiwa yang terjadi di dunia, dan perkembangan permasalahan yang ada di luar lingkungannya.

Film pun ada juga yang bagus dan mendidik, selain memberi hiburan juga mengajarkan anak berbagai hal yang baik, tentang sikap-sikap yang baik, tentang nilai-nilai kemanusiaan, tentang nilai keagamaan, tentang perilaku sehari-hari yang seharusnya kita lakukan, dan lain sebagainya.

Hanya sayangnya, acara yang baik seperti itu belum banyak. Bahkan bisa dibilang masih minim sekali, dan memang masih kurang diperhatikan oleh pihak pengelola media televisi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di sisi lain, media televisi juga memiliki dampak positif bagi pemirsanya, tidak terkecuali bagi siswa di Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Tambaksari Surabaya. Pesan yang disampaikan televisi biasanya lebih mengena di benak anak daripada pesan dari guru atau orang tua mereka. Itu berarti media televisi dapat menjadi perusak mental dan juga sebaliknya dapat menjadi mitra belajar anak. Tergantung sisi positif ataukah negatif yang lebih menarik bagi anak. Agar anak-anak dapat mengambil pesan positif dari tayangan televisi tentu mereka membutuhkan dampingan dari orang tua di wilayah pendidikan non formal dan para guru di wilayah pendidikan formalnya.

Media televisi memang tidak dapat difungsikan mempunyai manfaat dan unsur positif yang berguna bagi pemirsanya, baik manfaat yang bersifat kognitif afektif maupun psikomotor. Namun tergantung pada acara yang ditayangkan.

Manfaat yang bersifat kognitif adalah yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan atau informasi dan keterampilan. Acara-acara yang bersifat kognitif di antaranya berita, dialog, wawancara dan sebagainya. Manfaat yang kedua adalah manfaat afektif, yakni yang berkaitan dengan sikap dan emosi. Acara-acara yang biasanya memunculkan manfaat afektif ini adalah acara-acara yang mendorong pada pemirsa agar memiliki kepekaan sosial, kepedulian sesama manusia dan sebagainya. Adapun manfaat yang ketiga adalah manfaat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang bersifat psikomotor, yaitu berkaitan dengan tindakan dan perilaku yang positif. Acara ini dapat kita lihat dari film, sinetron, drama dan acara-acara yang lainnya dengan syarat semuanya itu tidak bertentangan dengan norma-norma yang ada di Indonesia ataupun merusak akhlak pada anak.

b. Mudharat Media Televisi

Menonton televisi merupakan minat setiap manusia terlebih bagi anak-anak. Melalui kegiatan ini, manusia dapat memahami dan mengerti setiap informasi yang disampaikan, manusia dapat menilai informasi sebagai pesan mendidik, menghibur serta mempengaruhi pemirsanya melalui berbagai acara yang disajikan. Kegiatan pemirsa dalam menonton acara televisi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi kebutuhan mereka, baik kebutuhan berupa informasi, maupun hiburan.

Secara agak ekstrim, George Gerbner menyebut media televisi sebagai agama masyarakat industri. Tafsir sederhananya adalah televisi telah menggeser agama-agama konvensional. Khotbahnya di dengar dan disaksikan oleh jama'ah yang lebih besar dari jama'ah agama apa pun. Rumah ibadahnya tersebar di seluruh pelosok bumi, ritus-ritusnya diikuti dengan penuh kekhidmatan, dan boleh jadi lebih banyak menggetarkan hati dan mempengaruhi bawah sadar manusia daripada ibadah agama-agama yang ada.[5]

[5] Moh. Ali Aziz, *Ilmu .....*, *op.cit.*, hal. 121

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sudah tentu, sebagai media penyampaian informasi (pesan), media televisi bersifat netral belaka. Tidak baik dan tidak buruk. Baik dan buruk sangat bergantung pada pesan yang disampaikan. Kalau media televisi dijadikan media untuk menyampaikan pesan dakwah, misalnya, televisi dengan sendirinya menjadi baik. Pemilihan metode yang cerdas dan tepat sangat membantu dalam penyampaian pesan-pesan dakwah.

Sebenarnya mengapa media televisi bisa memberi efek buruk? Pokok permasalahan yang paling mendasar sebenarnya adalah ketidakmampuan seorang anak kecil membedakan dunia yang ia lihat di media televisi dengan apa yang sebenarnya. Bagi orang yang sudah dewasa, tidak ada masalah, sebab ia tahu apa yang sungguh-sungguh terjadi di dunia atau yang hanya fiksi belaka. Bila orang dewasa melihat film – film aksi atau horor, mereka tahu apa yang mungkin atau apa yang tidak mungkin. Orang dewasa tahu bahwa tokoh Rambo, Frankenstein, Zombie, dan lain-lain adalah karangan saja. Orang dewasa juga tahu bahwa orang tidak dibunuh atau dipukul sungguh-sungguh dalam film. Sebaliknya, seorang anak kecil kebanyakan belum mengenal dan mengetahui apa itu akting, apa itu efek film, atau apa itu tipuan kamera dan lain sebagainya. Bagi anak-anak dunia di luar rumah adalah dunia yang seperti apa yang ada di media televisi, yang mereka lihat setiap kali.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Di mata anak-anak, kekerasan yang ada menjadi hal yang biasa, dan boleh-boleh saja dilakukan apalagi terhadap orang yang bersalah, karena memang itu semua ditunjukkan dalam film-film. Bahkan ada kecenderungan bahwa orang yang melakukan kekerasan terhadap "orang jahat" adalah suatu tindakan yang heroik, tidak peduli dengan prosedur hukum yang seharusnya berlaku. Hal ini pernah dibuktikan di Amerika Serikat, di mana penelitian yang dilakukan menunjukkan bahwa karena terlalu banyak menonton media televisi, anak dapat jadi beranggapan bahwa kekerasan adalah hal yang wajar, dan bagian dari hidup sehari-hari. Dan sebagai akibatnya, mereka menjadi lebih agresif dan memiliki kecenderungan untuk memecahkan tiap persoalan dengan jalan kekerasan terhadap orang lain.

Efek lain dari terlalu banyak menonton media televisi, adalah anak menjadi pasif dan tidak kreatif. Mereka kurang beraktivitas, tetapi hanya duduk di depan media televisi, dan melihat apa yang ada di media televisi. Baik secara fisik maupun mental, anak menjadi pasif, karena memang orang yang menonton media televisi tidak perlu berbuat apa-apa. Hanya duduk, mendengar dan melihat apa yang ada di media televisi. Kemampuan berpikir dan kreatifitas anak tidak terasah, karena ia tidak perlu lagi membayangkan sesuatu seperti halnya bila ia membaca buku atau mendengar musik. Hal lain yang menyertai kepasifan ini adalah anak cenderung jadi lebih gemuk,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bahkan bisa *overweight* karena mereka biasanya menonton media televisi sambil makan kudapan (*cemilan*), terus menerus tanpa terasa.

Lain lagi dengan efek "candu" yang diberikan oleh media televisi. Jangankan anak-anak, orang dewasa pun kalau sudah kecanduan menonton film, bisa melupakan segalanya. Orang dewasa saja, yang boleh dikatakan sudah memiliki kekuatan dan kepribadian yang cukup matang, kadang tidak bisa menahan diri untuk tidak menonton sinetron atau telenovela, apalagi anak-anak.

Kecanduan menonton media televisi ini akan jadi masalah bila anak sampai tidak mau bermain di luar, dengan lingkungan sekitarnya. Ia menjadi tidak bersosialisasi, dan dunianya tidak bertambah luas. Stimulasi berupa interaksi sesama anak dan orang dewasa di sekitarnya menjadi minimal, dan dapat berakibat anak jadi "kuper" (kurang pergaulan). Waktu belajar pun akan ikut terpotong oleh jam-jam tertentu di mana acara media televisi sedang diputar.

Kelanjutan dari berkurangnya waktu belajar ini tentunya juga memberi efek pada prestasi di sekolah. Anak yang belajarnya kurang, tentu nilai-nilainya di sekolah akan kurang baik dibanding teman-temannya yang lebih rajin.

Hal lain lagi, adalah masalah pengaruh iklan di media televisi yang semakin hari semakin *bombastis*. Ada begitu banyak iklan yang menawarkan berbagai barang, dari mainan anak, makanan, minuman, dan lain sebagainya. Iklan –iklan itu dengan begitu bombastisnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

memberikan janji-janji kesenangan dan kebahagiaan keluarga yang akan diperoleh bila membeli produk tersebut. Ini secara tidak sadar, dapat menanamkan pada anak nilai-nilai konsumerisme dan bahwa kebahagiaan / kesuksesan sebuah keluarga diukur dari kemampuan memiliki produk terbaru yang ditawarkan.

Ada satu hal lagi yang juga sering terjadi, tetapi kali ini bukan efek pada anaknya secara langsung, tapi melalui orang tuanya. Kadang kala orang tua malas atau tidak bisa menghadapi anaknya yang maunya macam-macam, dan mereka menyuruh anaknya itu duduk manis menonton media televisi. Dengan menjadikan media televisi sebagai "*Electronic babysitter*", akhirnya si anak menjadi berkurang waktunya untuk bersama orang tuanya, dan tentunya mengurangi kedekatan antara si anak dan orang tua.

Kemudharatan yang dimunculkan Media televisi memang tidak sedikit, baik yang disebabkan karena terapan kesannya, maupun kehadirannya sebagai media fisik terutama bagi pengguna Media televisi tanpa dibarengi dengan sikap selektif dalam memilih berbagai acara yang disajikan. Dalam konteks semacam ini maka kita dapat melihat beberapa kemudharatan itu sebagai berikut:

1) Menyia-nyiakan waktu dan umur

Mengingat waktu itu terbatas, juga umur kita, maka menonton Media televisi dapat dikategorikan menyia-nyiakan waktu dan umur, bila acara yang ditontonnya terus menerus

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bersifat hiburan di dalamnya (ditinjau secara hakiki) merusak aqidah kita ini mesti disadari karena kita diciptakan bukan untuk hiburan tapi justru untuk beribadah.

2) Melalaikan tugas dan kewajiban

Kenyataan dalam kehidupan masyarakat sehari-hari, juga sudah menunjukkan dengan jelas dan tegas bahwa menonton Media televisi dengan acaranya yang memikat dan menarik sering kali membawa kita pada kelalaian. Media televisi bukan hanya membuat kita terbius oleh acaranya, namun pula menyeret kita dalam kelalaian tugas dan kewajiban kita sehari-hari. Misalnya banyak orang yang malas untuk sholat ke masjid karena mereka terbius oleh acara atau tayangan Media televisi.

3) Menumbuhkan sikap hidup konsumtif

Ajaran sikap dan pola konsumtif biasanya terkemas dalam bentuk iklan dimana banyak iklan yang berpenampilan buruk yang sama sekali tidak mendidik masyarakat ke arah yang lebih baik dan positif.

4) Mengganggu kesehatan

Terlalu sering dan terlalu lama memaku diri di hadapan Media televisi untuk menikmati berbagai macam acara yang ditayangkan cepat atau lambat akan menimbulkan gangguan kesehatan pada pemirsa. Misalnya kesehatan mata baik yang disebabkan karena radiasi yang bersumber dari layar Media televisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

maupun yang disebabkan karena kepenatan atau kelelahan akibat nonton terus menerus.

5) Alat transportasi kejahatan dan *kebejatan* moral

Sudah merupakan fitrah, bahwa manusia memiliki sifat meniru, sehingga manusia yang satu akan meniru cenderung untuk mengikuti manusia yang lain, baik dalam sifat, sikap maupun tindakannya. Dalam hal adanya berbagai sajian program dan acara yang disiarkan di Media televisi misalnya, film, sinetron, musik, drama dan lain sebagainya yang paling dikhawatirkan adalah jika tontonan tersebut merupakan adegan dari kebejatan moral contohnya, pembunuhan, pemerkosaan, pornografi yang tentu saja sedikit atau banyak akan ditiru oleh para pemirsa sesuai fitrahnya

6) Memutuskan silaturrahmi

Dengan kehadiran Media televisi di hampir setiap rumah tangga, banyak orang yang merasa cukup memiliki teman atau sahabat yang setia, melalui kenikmatan yang didapat dari berbagai acara Media televisi yang disajikan di tempat tinggalnya. Akibatnya mereka tidak lagi merasa membutuhkan teman, kawan, sahabat untuk misalnya; saling berbagi suka dan duka, saling bertukar pikiran dan berbagai keperluan lainnya sebagaimana layaknya hidup dan kehidupan suatu masyarakat yang Islami.

7) Mempengaruhi dan menurunkan prestasi belajar murid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam hal penyebab kemunduran prestasi belajar murid generasi muda dewasa ini, indikasinya adalah kehadiran Media televisi di tempat tinggal mereka. Lantaran berbagai macam acara hiburan yang ditayangkan dalam Media televisi yang memikat dan menggiurkan para pelajar. Ternyata mampu memporakporandakan jadwal waktu belajar mereka untuk disiplin waktu belajar, karena mereka sudah terbius oleh pengaruh hingar-bingar dan kenikmatan yang ditawarkan oleh berbagai macam hiburan Media televisi.

B. Tinjauan Tentang Akhlak

1. Pengertian Akhlak

Secara etimologis, kata akhlak berasal dari bahasa Arab, "*akhlak*" merupakan bentuk jamak dari kata *khuluk*, yang artinya budi pekerti, perangai, tingkah laku atau tabiat. Secara terminologis akhlak adalah keyakinan jiwa yang menghasilkan sesuatu tindakan tanpa harus melalui perenungan atau penyengajaan. Jiwa keyakinan tersebut menghasilkan tindakan baik menurut akal dan syari'at, maka disebut akhlak yang baik. Jika tindakan-tindakan itu muncul buruk dan tercela disebut akhlak yang buruk. Ungkapan yang bersinggung dengan makna akhlak adalah misalnya: moral, susila dan etika.[6]

Etika berasal dari bahasa Yunani, yang bermakna adat kebiasaan. Jadi, etika adalah studi tentang tingkah laku manusia, tidak hanya untuk

[6] Rachmat Djatnika, *Akhlak Mulia*, (Jakarta: Pustaka, 1996), 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mencari kebenarannya saja. Tetapi juga untuk menyelidiki manfaat atau kebaikan dari tingkah laku manusia. sedangkan moral berasal dari bahasa latin, mores, adat kebiasaan. Dalam arti lain, moral adalah suatu istilah yang digunakan untuk menentukan batas-batas sifat, perangai, kehendak, pendapat atau perbuatan yang secara layak dapat dikatakan benar, salah, baik dan buruk.

Perbedaan mendasar antara etika, moral, susila dan akhlak adalah terletak pada sumber yang melandasinya. Etika lebih cenderung berlandaskan atas pemikiran para tokoh etika terdahulu. Moral dan susila lebih cenderung pada kebiasaan masyarakat yang sudah menjadi perilaku biasa. Sedangkan akhlak, sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan al-Hadits bukan akal pikiran atau pandangan masyarakat.

Pendapat seorang filosof muslim yang wafat pada tahun 1030 M / 421 H bernama Ibnu Maskawaih, mendefinisikan akhlak secara luas sebagai berikut:

[illegible]

Yaitu keadaan jiwa seseorang yang mendorongnya untuk melakukan perbuatan-perbuatan tanpa melakukan pertimbangan pikiran terlebih dahulu.[7]

Sedangkan Imam al-Ghazali mengemukakan definisi akhlak sebagai berikut:[8]

---

[7] Ibnu Maskawaih, *Tahzib al-Akhlak wa Tathir al-A'raq*, (Mesir: al-Mathba'ah al-Misriyyah, 1934) Cet. 1, hlm. 40.

[8] Imam Ghazali, *Ihya 'Ulumuddin*, Jilid 3. (Beirut: Daar al-Fikr), jilid 3, hal. 56

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[illegible]

Yaitu Sifat yang tertanam dalam jiwa dan daripadanya timbul perbuatan yang mudah tanpa memerlukan pertimbangan.

Sementara ini Prof. Dr. Ahmad Amin membuat definisi, bahwa yang disebut akhlak adalah *Adatul-Iradah* atau kehendak yang dibiasakan. Definisi ini terdapat dalam suatu tulisan yang berbunyi:

[illegible]

Artinya: *"Sebagian orang membuat definisi akhlak, bahwa yang disebut akhlak ialah kehendak yang dibiasakan. Artinya kehendak itu bila membiasakan sesuatu, maka kebiasaan itu dinamakan akhlak."*.[9]

Dari pendapat tiga pakar di bidang akhlak yaitu Ibnu Miskawaih, Al-Gazali, dan Ahmad Amin tersebut, Rahmad Djanika menyatakan bahwa akhlak adalah perangai yang melekat pada diri seseorang yang dapat memunculkan perbuatan baik tanpa mempertimbangkan pikiran terlebih dahulu.[10]

Dari beberapa pengertian di atas, maka dapat disimpulkan bahwa akhlak adalah suatu sifat yang ada dalam jiwa manusia, dimana dari jiwa tersebut akan muncul perbuatan-perbuatan atau kehendak, baik perbuatan terpuji maupun perbuatan tercela yang dilakukan tanda adanya pemikiran atau pertimbangan terlebih dahulu.

---

[9] Ahmad Amin, *Etika; Ilmu Akhlak*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1975), 62
[10] Rachmat Djatnika, *Akhlak Mulia*, 27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Dasar dan Tujuan Akhlak

Sumber atau dasar ajaran akhlak ialah al-Qur'an dan Hadits. Sebagai sumber (dasar) akhlak, al-Qur'an dan Hadits menjelaskan bagaimana cara berbuat baik dan bagaimana menghindarkan diri dari perbuatan yang buruk. Atas dasar itulah keduanya menjadi landasan dan sumber ajaran Islam secara keseluruhan sebagai pola hidup dan menetapkan mana hal yang baik dan mana hal yang tidak baik. [11]

Al-Qur'an bukanlah hasil renungan manusia, melainkan firman Allah yang Maha pandai dan Maha bijaksana. Oleh sebab itu, setiap muslim berkeyakinan bahwa isi al-Qur'an tidak dapat dibuat dan ditandingi oleh pikiran manusia.

Sebagai pedoman kedua sesudah al-Qur'an adalah Hadits Rasulullah yang meliputi perkataan dan tingkah laku beliau. Jika telah jelas bahwa Al-Qur'an dan Hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber akhlak Islam. Dasar akhlak yang dijelaskan dalam al-Qur'an adalah sebagai berikut :

[illegible]

Artinya: *"Sesungguhnya Telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan dia banyak menyebut Allah."* (QS. Al-Ahzab: 21)

[11] Rachmat Djatnika, *Akhlak Mulia.* 198.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tentang akhlak pribadi Rasulullah dijelaskan pula oleh ‘Aisyah ra. Diriwayatkan oleh Imam Muslim. Dari ‘Aisyah ra. Berkata: “*Sesungguhnya akhlak Rasulullah itu adalah Al-Qur’an*”. (HR. Muslim). Hadits Rasulullah meliputi perkatan dan tingkah laku beliau, merupakan sumber akhlak yang kedua setelah al-Qur’an. Segala ucapan dan prilaku beliau senantiasa mendapatkan bimbingan Allah.[12] Allah berfirman :

? ???????E?/E ? ??/E? ?E????

Artinya: *“Dan tiadalah yang diucapkannya itu (Al-Qur’an) menurut kemauan hawa nafsunya. Ucapannya itu tiada lain hanyalah wahyu yang diwahyukan (kepadanya)”*. (QS. An-Najm: 3-4).

Rasulullah saw hanyalah mengucapkan apa yang diperintahkan kepada-Nya supaya ia sampaikan kepada umat manusia dengan sempurna seadanya tanpa ditambahi maupun dikurangi.[13]

Posisi akhlak dalam Islam sangat penting, di samping berasaskan al-Qur’an dan al-Hadits, akhlak juga mempunyai tujuan yang sangat penting pula. Hal ini dapat dilihat dari beberapa uraian Nabi Muhammad SAW, di dalam beberapa Haditsnya yaitu:

1) Akhlak dijadikan sebagai landasan utama agama.

   Rasulullah SAW bersabda: “(mengembangkan ajaran Islam), hanyalah untuk menyempurnakan akhlak mulia.”

2) Akhlak dijadikan sebagai tolak ukur utama kebahagiaan di akhirat.

---

[12] Rachmat Djatnika, *Akhlak Mulia.* 4.

[13] Ahmad Musthafa Al-Maraghi, *Tafsir al-Maraghi*, jilid 27, Cetakan pertama, (Semarang: Thoha Putra, 1989), 79.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasulullah SAW bersabda: "Tidak ada satu pun timbangan orang mukmin yang lebih berat di hari kiamat kecuali akhlak yang baik."

3) Akhlak dijadikan tolak ukur kualitas kepatuhan manusia terhadap Tuhan.

Rasulullah SAW bersabda: "Jiwa orang mukmin yang paling sempurna adalah yang baik akhlaknya."

Jadi jelaslah bahwa al-Qur'an dan Hadits Rasul adalah pedoman hidup yang menjadi asas bagi setiap muslim, maka teranglah keduanya merupakan sumber *akhlakul karimah* dalam ajaran Islam. Al-Qur'an dan Sunnah Rasul adalah ajaran yang paling mulia dari segala ajaran manapun hasil renungan dan ciptaan manusia. Sehingga telah menjadi keyakinan (*akidah*) Islam bahwa akal dan naluri manusia harus tunduk mengikuti petunjuk dan pengarahan Al-Qur'an dan As-Sunnah. Dari pedoman itulah diketahui kriteria mana perbuatan yang baik dan mana yang buruk.

Di samping berbagai ajaran yang dikemukakan dalam al-Qur'an dan as-Sunnah sebagaimana dikemukakan di atas, norma-norma akhlak juga bisa digali dan dipelajari dari perbuatan dan kebiasaan Rasulullah saw yang tidak tergolong Hadits, yakni kebiasaan kulturalnya sebagai bangsa Arab dizaman beliau hidup, karena semua prilaku dan perangainya itu menunjukkan akhlak baik dan patut juga untuk ditiru.

3. Macam-Macam Akhlak

a. Akhlak Baik (*Akhlak Mahmudah*)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak baik (Mahmudah) atau bisa juga disebut Akhlak Islami secara sederhana dapat diartikan sebagai akhlak yang berdasarkan ajaran Islam atau akhlak yang bersifat Islami.[14]

Adapun konsep dasar akhlak menurut ajaran Islam adalah sebagai berikut:

1) Tujuan hidup setiap muslim ialah mengharamkan makanan dan minuman yang dilarang agama, tunduk dan taat menjalankan syariat Allah untuk mencapai keridhaan-Nya.
2) Berkeyakinan terhadap kebenaran wahyu Allah dan sunnah, membawa konsekuensi logis sebagai standart dan pedoman utama bagi setiap muslim.
3) Berkeyakinan terhadap hari pembalasan, mendorong manusia berbuat baik dan berusaha menjadi manusia sebaik-baiknya (*akhlakul karimah*).
4) Berbuat baik, mencegah segala kemungkaran yang bertentangan dengan ajaran Islam berasaskan Al-Qur'an dan Hadits.
5) Ajaran akhlak dalam Islam meliputi segala kehidupan manusia berasaskan pada kebaikan dan bebas dari segala kejahatan.[15]

Demikian bahwa akhlak Islami mencakup berbagai makhluk yang diciptakan oleh Tuhan, yakni akhlak manusia dengan Tuhan, akhlak pada diri sendiri, hubungan antara manusia dengan sesamanya dan akhlak terhadap alam sekitar.

---

[14] M. Solihin dan M. Rosyid Anwar, *Akhlak Tasawwuf*, (Bandung: Nuansa, 2005), 96.
[15] M. Yatimin Abdullah, 199.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Akhlak *mahmudah* atau watak terpuji adalah suatu perbuatan indah yang keluar dari kekuatan jiwa tanpa keterpaksaan, seperti kemurahan hati, lemah lembut, sabar, teguh dan lain-lain.[16]

[illegible]

Artinya: *"An-Nawwas bin Sam'an ra. berkata: Saya bertanya kepada Rasulullah SAW. tentang bakti dan dosa. Maka jawab Nabi SAW.: Bakti ialah baik budi pekerti, dan dosa itu ialah semua yang meragukan dalam hati dan tidak suka diketahui orang"*. (HR. Muslim)[17]

Adapun kata *al-mahmudah* digunakan untuk menunjukkan sesuatu yang utama sebagai akibat dari melakukan sesuatu yang disukai oleh Allah SWT. Dengan demikian kata *al-mahmudah* lebih menunjukkan pada kebaikan yang bersifat *bathin* dan spiritual. Hal ini misalnya dinyatakan dalam ayat yang berbunyi:

[illegible]

Artinya: *"Dan dari sebagian malam hendaklah engkau bertahajjud, mudah-mudahan Allah akan mengangkat derajatmu pada tempat yang terpuji"*. (QS. al-Isra': 79)[18]

---

[16] http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-tugas-makalah/akhlak-tasawuf/akhlak-terpuji-dan-tercela

[17] An-Nawawy, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf, *Riyadhus Shalihin* (terj. H. Salim Bahreisj, Judul: Riyadhus Shalihin), (Bandung: PT. al-Ma'arif, 1986) hlm. 510.

[18] Abudin Nata, *op. cit.*, hlm. 119.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sebenarnya apabila kita tahu bahwa begitu indahnya kehidupan apabila dihiasi dengan akhlak yang baik, pastinya akan kepada kemaslahatan ummat. Begitu istimewanya apabila kita menerapkannya dalam setiap langkah kita.

Selain itu, akhlak yang baik merupakan penyempurnaan keimanan, sebagaimana sabda Nabi SAW.:

Artinya: *"Mukmin yang paling sempurna imannya adalah yang paling baik akhlaknya"*.[19]

Perbuatan yang paling banyak menambah berat timbangan amal kebaikan pada hari kiamat adalah akhlak yang baik. Rasulullah SAW. bersabda:

Artinya: *"Tidak ada yang lebih berat dalam timbangan amal seorang mukmin pada hari kiamat daripada akhlak yang baik"*.

Bahkan akhlak yang baik menjadi penyebab terbanyak masuknya seorang hamba ke dalam surga, sebagaimana disebutkan dalam suatu riwayat, bahwa Rasulullah SAW. di tanya tentang hal yang paling banyak memasukkan manusia ke surga, maka beliau menjawab:

[19] Ahmad Mu'adz Haqqi, *Syarah 40 Hadits tentang Akhlaki*, (Jakarta: Pustaka Azzam, 2003) hlm. 17. Mengutip Hadits riwayat at-Tirmidzi dalam *Sunan*-nya, al-Qirr (62, h (2002) (4/362-363), ia berkata, "Hadits hasan shahih".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Artinya: *"Takwa kepada Allah dan akhlak yang baik"*.

Perlu diketahui bahwa semua akhlak yang mulia dan perbuatan yang baik telah Allah kaitkan dengan agama.

Manusia sebenarnya juga diberi petunjuk untuk mengetahui keutamaan dan kehinaan dengan perantara akal yang dimilikinya, sebagaimana firman-Nya:

? ? ? ? ? ??????????? ^ ? ? ? ? ???? ´ ? ??? ?? ??? ?? ?

Artinya: *"Bukankah Kami telah memberikan kepadanya dua buah mata, lidah dan dua buah bibir. Dan kami telah menunjukkan kepadanya dua jalan"*. (QS. al-Balad [90] : 8-10)

Dalam firman-Nya:

? ??? ?? ??? ???? ??? ????????? ? ???

Artinya: *"Sesungguhnya Kami telah menunjukinya jalan yang lurus; ada yang bersyukur dan ada pula yang kafir"*. (QS. al-Insaan: 3)

Jadi sebenarnya manusia memiliki insting yang dapat mengetahui jalan yang baik dan buruk. Sumber akhlak sendiri disebutkan adalah naluri, namun walaupun telah dianugerahkan kepada manusia fitrah untuk mengetahui kebaikan dan keburukan, namun yang kita dapati adalah naluri/ *insting* ini sering dirusak oleh *milieu* sosial. Oleh karena itu, hikmah Allah telah menyempurnakan naluri/ *insting* dengan petunjuk Ilahi, sebagaimana firman-Nya, *"Cahaya di atas cahaya (berlapis-lapis)"* (QS. an-Nuur [24] : 35).

Firman-Nya, *"Sesungguhnya telah datang kepadamu cahaya dari Allah, dan kitab yang menerangkan"* (QS. al-Maidah [5] : 15).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi tetap kembali kepada al-Qur'an bahwa kebaikan adalah dengan mengikuti perintah al-Qur'an dan petunjuk Nabi SAW. mematuhi perintah-perintah-Nya dan menjauhi larangan-Nya. Dan dalam sabda Nabi SAW.:

? ?????????????????? ?? ?????????????? ????????? ? ????

Artinya: *“Aku telah meninggalkan kalian dua hal. Kalian tidak akan tersesat selama berpegang kepada keduanya, yaitu Kitabullah dan Sunnah Nabi-Nya”.*[20]

Perbuatan yang dianggap baik menurut Islam adalah perbuatan yang sesuai dengan petunjuk al-Qur'an dan Sunnah. Di antara perbuatan-perbuatan terpuji itu adalah jujur, sabar, syukur, harapan, ikhlas, amanah, dan lainnya yang mendatangkan kebaikan.

Kami akan mengambil salah satu contoh yakni syukur.

- Syukur adalah menyadari bahwa tidak ada yang memberi kenikmatan kecuali Allah. syukur itu bisa dengan hati, yang berarti menyembunyikan kebaikan dari seluruh makhluk dan senantiasa menghadirkannya dalam zikir kepada Allah SWT., bukan melalaikannya. Bila syukur dengan lisan adalah menampakkannya dengan puji-pujian yang ditujukan kepada-Nya. Bersyukur juga bisa melalui anggota-anggota tubuh dengan cara menggunakannya di dalam ketaatan kepada-Nya dan merasa takut menggunakannya dalam kemaksiatan.[21]

[20] *Ibid.*, Diriwayatkan oleh Imam Malik dalam *al-Muwaththa'i*, *an-Nahyu ‘an a’-Qaul fi al-Qadr* h (1619), hlm. 648.

[21] Al-Ghazali, *Mutiara Ihya’ Ulumuddin*, (Bandung: Mizan, 1997) hlm. 317-318.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bersyukur bisa juga diartikan menghargai *ni'mah* (karunia, nikmat, pemberian, anugerah). Pengaruhnya di hati berupa rendah hati, merasa takjub dan sebagainya. Pengaruhnya di anggota badan berupa ketaatan.

b. Akhlak Buruk *(Akhlak Mazmumah)*

Hakikatnya yang membuat keonaran, berkelahi dan berperang di dunia ini adalah sifat buruk atau *mazmumah* manusia. Yang menjadi korban adalah manusia tapi yang membuat onar dan berperang itu tidak nampak oleh mata, tetapi hanya manusia yang nampak. Setiap hari berperang adalah *mazmumah* manusia, membuat onar dan berperang di antara sombong dan hasad dengki, di antara dendam dan sifat marah, di antara riya' yang menjadi orang sakit hati, di antara penghasut hati dan tamak yang dibenci. *Mazmumah-mazmumah* manusia berbuat onar dan berperang tidak henti-hentinya.

Pada diri manusia, hati adalah raja yang memerintah atau mengarah atau menggerakkan seluruh anggota manusia. Hatilah yang membuat atau bertindak. Akhlak, tingkah laku, tindak-tanduk, perlakuan, perbuatan, gerak-gerik dan sikap manusia ditentukan oleh hati. Hati yang membuat keputusan mau atau menolak. Hati yang memilih antara kebaikan atau kejahatan, positif atau negatif, rajin atau malas.

Sebaliknya apabila hati manusia itu berisi iman dan taqwa, adanya rasa kehambaan dan rasa bertuhan yang mendalam, maka

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

syari'at Tuhanlah yang berkembang. Kebaikan, selamat, sejahtera dan harmonilah kehidupan manusia. Inilah satu aspek yang sangat perlu dipahami oleh semua umat Islam.[22]

Seperti pada peristiwa dulu kala yakni cerita Qabil yang membunuh Habil. Tidak ada siapa yang menjadi contoh, mengajar, mendidik, mengasuh, menyuruh, menghasut atau mempengaruhi Qabil untuk membunuh Habil. Tidak lain dan tidak bukan adalah digerakkan oleh hati Qabil sendiri. Hati yang sudah digoda nafsu hasud, dengki, iri hati, sombong, tamak, bakhil, ego, pemarah dan lain-lain yang merupakan sifat *mazmumah.*[23]

Biar apa pun kejahatan manusia, biar apa pun namanya kemungkaran manusia, biar apa pun jenisnya kerusakan manusia, kalau kita sanggup mengakui dan menerima kebenaran, sanggup mengakui dan menerima kesalahan, maka yang paling bersalah ialah kita sendiri, yang selama ini sangat membelakangkan Tuhan, sangat mengabaikan Tuhan, sangat meminggirkan Tuhan, sangat tidak mempedulikan Tuhan. Tuhan yang setiap detik tidak pernah memutuskan rahmat dan nikmat-Nya, tetapi kita manusia sebaliknya setiap detik melupakan Tuhan bahkan menderhakai-Nya. Maka setiap detik pula hati kita dikuasai oleh nafsu dan *mazmumah.*

Berdasarkan Kitab I'anatut Tholibin juz 1 halaman 271:

---

[22] Al-Ghazali, *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, (Bandung: Mizan, 1997) hlm. 320-322
[23] Ibid hal 326

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

???? ? ???? ? ? ? ? ? ?? ? ? ?? ?? ?? ? ?? ? ? ?? ???? : ??

? ?? ?? ??? ?? ? ?? ? ? ?? ?? ??, ? ?? ?. ??? ?? ??? ? ? ?

?? : ?? ? ?? ?? ?? ? ??? ??? ? ??? ????????? ??? ??? ??? ??

?? ? ???? ?? ??? ? ?? ??? ? ? ? ??? ??? ????? ??.

Artinya: *"Ibnu Hajar berkata dalam kitab Fathul Mubin dalam mensyarahi sabda Nabi Muhammad saw: "Barangsiapa mengadakan hal yang baru dalam urusan (agama) kami ini, apa saja yang tidak dari agama tersebut maka hal itu adalah tertolak. Apa yang dinyatakan: Imam as Syafii ra berkata "Apa yang baru terjadi dan menyalahi kitab al Quran atau sunnah Rasul atau ijma' atau ucapan sahabat, maka hal itu adalah bid'ah yang dlalalah. Dan apa yang baru terjadi dari kebaikan dan tidak menyalahi sedikitpun dari hal tersebut, maka hal itu adalah bid'ah mahmudah (terpuji)."*

Sabda Nabi Muhammad saw, yang diriwayatkan oleh Imam ad Dailami dalam kitab Musnad al Firdaus:

?? ?? ?? ? ? ???? ?? ????

Artinya: *"Setiap bid'ah itu adalah sesat, kecuali bid'ah dalam memperkuat ibadah."*

4. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak

Setiap perilaku manusia didasarkan atas kehendak. Apa yang dilakukan manusia timbul dari kejiwaan, walaupun panca indera mengalami kesulitan melihat pada dasarnya kejiwaan namun dapat dilihat dari wujud kelakuan. Maka setiap kelakuan pasti bersumber dari kejiwaan, pada kondisi demikian kadang membuat perasaan seorang ahli pendidik akhlak kurang puas, kemudian yang menjadi persoalan adalah apa saja

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang menjadi dasar seseorang melakukan tindakan. Ditinjau dari segi akhlak kejiwaan ada beberapa faktor yang mempengaruhi pembentukan akhlak.

Adapun faktor-faktor yang dapat mempengaruhi Akhlak antara lain sebagai berikut:

a. Faktor Intern

1) Faktor Kepribadian

Perkembangan akhlak sangat ditentukan oleh pendidikan dan pengalaman yang dilaluinya, terutama pada masa-masa pertumbuhan yang pertama (masa anak) dari umur 0-12 tahun.[24] Kemampuan anak yang beranjak remaja dalam memahami masalah-masalah agama atau ajaran-ajaran agama, sangat dipengaruhi oleh intelegensi pada orang itu sendiri. Orang pandai akan mudah memahami ajaran – ajaran Islam.

2) Insting

Menurut James Insting adalah suatu alat yang dapat menimbulkan perbuatan yang menyampaikan pada tujuan dengan berpikir lebih dahulu ke arah tujuan itu dan tiada dengan didahului perbuatan itu.

3) *Conscience* (Hati Nurani)

Di dalam manusia dirasakan ada suatu kekuatan yang berfungsi untuk memperingatkan, mencegah dari perbuatan yang buruk atau sebaliknya. Kekuatan tersebut mendorong terhadap perbuatan baik,

[24] Zakiah Daradjat, *Ilmu Jiwa Agama*, (Jakarta: Bulan Bintang, 1970), 58.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan ada perasaan tidak senang apabila sedang mengerjakan sesuatu karena tidak tunduk kepada kekuatan, apabila telah menyelesaikan perbuatan jelek, mulailah kekuatan tersebut memahaminya dan merasa menyesal atas perbuatan itu.

4) *Will* (Kehendak)

Suatu perbuatan ada yang berdasar atas kehendak dan bukan hasil kehendak. Contoh yang berdasarkan kehendak adalah menulis, membaca, mengarang, dan lain-lain. Contoh yang berdasarkan bukan kehendak adalah detak hati, bernafas, dan gerak mata. Para ahli ilmu jiwa menjawab bahwa setiap keinginan mengikuti keadaan jiwa yang tertentu.

5) *Heredity* (Keturunan)

Pada awal perkembangan kejiwaan primitif, bahwa ada pendapat yang mengatakan kelahiran manusia itu sama, dan yang membedakan adalah faktor pendidikan. Ada teori yang mengemukakan masalah turunan yaitu:

a) Turunan sifat-sifat manusia, di mana tempat orang membawa turunan dengan beberapa sifat yang bersamaan, seperti bentuk panca indera, perasaan, akal dan kehendak.

b) Sifat-sifat bangsa, selain adat kebiasaan tiap-tiap bangsa ada juga beberapa sifat yang diturunkan sekelompok orang dahulu kepada sekelompok sekarang. Sifat-sifat ini ialah menjadikan beberapa orang dari tiap-tiap bangsa berlainan dengan beberapa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang dari bangsa lain, bukan saja dalam bentuk mukanya bahkan juga dalam sifat-sifat yang mengenai akal.

b. Faktor Ekstern

1) Keluarga

Dalam pembinaan akhlak, faktor orang tua sangat menentukan, karena akan masuk ke dalam pribadi anak bersamaan dengan unsur – unsur pribadi yang didapatnya melalui pengalaman sejak kecil.

Orang tua mempunyai tanggungjawab dalam mendidik anak – anaknya karena dalam keluarga mempunyai waktu banyak untuk membimbing, mengarahkan anak – anaknya agar mempunyai perilaku Islami.

Kebahagiaan orang tua atas hadirnya seorang anak yang dikaruniakan kepadanya, akan semakin terasa karena tumbuhnya harapan bahwa garis keturunannya akan berlangsung terus. Satu hal yang perlu mendapatkan perhatian serius dari para orang tua muslim ialah tentang kesalehan anak-anak mereka.[25]

Pendidikan akhlak sangat penting dalam keluarga, karena dengan jalan membiasakan dan melatih pada hal – hal yang baik, ketaatan beribadah, menghormati kepada orang tua, bertingkah laku sopan yang baik dalam berperilaku keseharian maupun dalam bertutur kata. Oleh karena itu Pendidikan akhlak sebaiknya tidak

[25] M. Abdul Halim, *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka, 2000), 12.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

hanya secara teoritik namun disertai contohnya untuk dihayati maknanya, seperti kesusahan ibu yang mengandungnya, kemudian dihayati apa yang ada dibalik yang nampak tersebut, kemudian direfleksikan dalam kehidupan kejiwaannya.[26]

Keluarga merupakan wadah pertama dan utama, peletak dasar perkembangan anak. Dari keluarga pertama kali anak mengenal agama, bahkan pendidikan anak sesungguhnya telah dimulai sejak persiapan pembentukan keluarga.[27]

2) Lingkungan

Akhlak yang baik dapat pula diperoleh dengan memperhatikan orang-orang baik dan bergaul dengan mereka, secara alamiah manusia itu meniru, tabiat seseorang tanpa sadar bisa mendapat kebaikan dan keburukan dari tabiat orang lain.[28]

Oleh karena itu lingkungan masyarakat juga dapat membentuk akhlak seseorang, di dalamnya orang akan menatap beberapa permasalahan yang dapat mempengaruhi bagi perkembangan baik dalam hal – hal yang positif maupun negative dalam membentuk akhlak pada diri seseorang.

---

[26] Chabib Thoha, *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1996), 108.

[27] Mansur, *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, (Yogyakarta: Mitra Pustaka Utama, 2004), 129.

[28] M. Abul Quasem, *Etika Al-Ghozali, Etika Majemuk di Dalam Islam*. (Bandung: Pustaka, 1988), 94

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Interaksi edukatif antara individu dengan individu lainnya yang berdasarkan nilai-nilai Islami sangat diperlukan agar dalam masyarakat itu tercipta masyarakat yang ber*akhlakul karimah*.

Dari penjelasan di atas dapat dijelaskan bahwa manusia hidup memang membutuhkan orang lain, tak seorangpun manusia yang bisa hidup sendiri. Sehingga mereka dalam hidup dapat saling membutuhkan dan saling mempengaruhi satu sama lain. Misalkan ketika seseorang melihat temannya yang rajin melakukan kegiatan keagamaan, maka secara tidak langsung dia akan terpengaruh juga dengan kegiatan temannya. Jadi lingkungan sangat memberikan pengaruh yang besar bagi pertumbuhan pola pikir dan akhlak seseorang. [29]

Ada tiga macam pengaruh lingkungan pendidikan terhadap Akhlak seseorang:[30]

a) Lingkungan yang acuh tak acuh terhadap agama. Lingkungan semacam ini ada kalanya berkeberatan terhadap pendidikan agama, dan ada kalanya pula agar sedikit tahu tentang hal itu.
b) Lingkungan yang berpegang pada tradisi agama, tetapi tanpa keinsafan batin; biasanya lingkungan demikian menghasilkan seseorang beragama yang secara tradisional tanpa kritik atau beragama secara kebetulan.

[29] Nur Uhbiyati, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 235.
[30] Ibid. hal. 236

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c) Lingkungan yang memiliki tradisi agama dengan sadar dan hidup dalam kehidupan yang beragama. Lingkungan ini memberikan motivasi atau dorongan yang kuat kepada seseorang untuk memeluk dan mengikuti pendidikan agama yang ada, apabila lingkungan ini ditunjang oleh anggota – anggota masyarakat yang baik dan kesepakatan memadai, maka kemungkinan besar hasilnya pun paling baik untuk mewujudkan akhlak pada diri orang yang ada disekitarnya.[31]

Lingkungan merupakan alat pendidikan, meskipun peristiwa apapun yang terjadi tidak bisa dirancang, keadaan tersebut mempunyai pengaruh terhadap pembentukan kepribadian seorang baik berdampak baik maupun akan berdampak jelek.

3) Faktor Media

Tidak hanya pengaruh lingkungan tapi masih banyak lagi misalnya Media televisi dengan tayangan-tayangannya, majalah dengan menu-menunya yang bisa memberikan banyak pengaruh pada kepribadian dan tingkah laku anak. Misalkan melihat tayangan-tayangan sinetron, yang pada kenyataannya saat ini sinetron penuh dengan intrik untuk menjatuhkan tokoh lawan serta penuh dengan hujatan-hujatan dan kemarahan serta pemberontakan anak kepada orang tua atau bahkan untuk saluran Media televisi kabel memungkinkan anak untuk menonton film-film yang tidak

[31] Mansur, *Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*, (Yogyakarta: Global Pustaka Utama, 2004), 83.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

layak ditonton oleh anak usia sekolah dasar jika tidak mendapat pengawasan yang ketat dari orang tua. Maka kalau anak-anak didik kita tidak dibekali dengan ilmu agama dan penanaman akhlak maka anak-anak akan terjerumus ke dalam jurang nista yang sangat dalam. Belum lagi sekarang marak tayangan-tayangan yang menyajikan beragam busana yang sangat tidak pantas dipakai oleh budaya kita, tetapi masa anak-anak adalah masa dimana keingintahuan sangat tinggi demikian juga dengan keinginan untuk mencoba juga sangat tinggi. Oleh karena itu orang tua harus berhati-hati dalam memberikan pengarahan kepada anak-anaknya agar mereka selalu memegang ajaran agama dan mempunyai akhlak yang baik.

Disinilah pentingnya peranan penanaman akhlak oleh kedua orang tuanya, yang berguna sebagai filter perkembangan dan pengaruh barat yang telah terjadi pada zaman globalisasi ini.

5. Obyek Lapangan Akhlak

Akhlak merupakan manivestasi jiwa manusia yang dilakukan dan dinyatakan dalam bentuk tingkah laku manusia, oleh sebab itu banyak sifat-sifat yang ada pada diri manusia yang perlu diperbaiki, karena dalam kehidupan manusia akan melahirkan bermacam-macam bentuk perilaku.

Fazlur Rahman dalam bukunya “Islam” sebagaimana dikutip oleh Abudin Nata, menyatakan bahwa inti ajaran Islam sebagaimana terdapat dalam Al-Qur’an adalah akhlak yang bertumpu pada keimanan kepada

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Allah (*Hablum Min Allah*) dan akhlak yang berkenaan dengan kehidupan social (*Hablum Min An -Nas*).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Akhlak Kepada Allah

Hubungan manusia dengan Allah SWT. secara khusus dinyatakan dalam bentuk peribadatan. Peribadatan ini telah jelas dan lengkap diatur secara praktis oleh Allah SWT melalui Rasul-Nya. Peribadatan harus sesuai dan tidak boleh menyimpang dari aturan yang telah ditetapkan oleh agama.

Akhlak dalam objek pembahasan ini adalah mengenai keimanan yang tercermin dalam ketaatan beribadah. Ketaatan beribadah yang dimaksudkan disini adalah dalam melaksanakan ibadah kepada Allah kiranya dilakukan secara terus menerus baik ketika dalam keadaan senang maupun susah.[32] Allah menjadikan manusia di muka bumi ini adalah untuk beribadah kepada-Nya, sebagaimana dalam firman Allah SWT dalam surat Adz-Dariyat ayat 56;

[illegible] 56)

Artinya: *"Dan Aku tidak menciptakan jin dan manusia melainkan supaya mereka menyembah-Ku (QS. Adz-Dzariyat: 56)*[33]

Secara khusus tanggung jawab seorang muslim terhadap Allah adalah melaksanakan shalat, karena diakhirat nanti yang pertama kali ditanya atau dihisab adalah masalah shalat. Jika shalatnya baik maka seluruh amalnya dapat dipastikan baik, tetapi jika shalatnya rusak maka seluruh amalnya akan rusak. Sabda Rasulullah SAW;[34]

---

[32] Yusuf Mukhtar, dkk. *Materi Pokok Pendidikan Agama Islam,* (Dirjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1992), 331.

[33] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya,* 1058.

[34] Yusuf Mukhtar, dkk. *Materi Pokok Pendidikan Agama Islam,* 331

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

[illegible]

Artinya: *"Yang pertama akan dihisab dari seorang hamba pada hari kiamat adalah shalat, apabila shalatnya baik maka seluruh amalnya akan baik, dan jika shalatnya rusak, maka seluruh amalnya akan rusak (H.R Al-Thabrany dari Anas)*.

b. Akhlak Kepada Sesama

Hubungan manusia dengan manusia yang lain telah ditentukan Allah SWT dan Rasul-Nya dengan berbagai macam ketentuan yang pada hakikatnya hubungan tersebut dilandasi oleh adanya kesadaran bahwa mereka membutuhkan satu sama lain.

Oleh karenanya, karenanya antara sesama manusia hendaknya menghindari tingkah laku, maupun ucapan yang dapat menyinggung perasaan, sehingga tercipta hubungan yang harmonis diantara mereka.

Hubungan harmonis tersebut akan tercipta apabila diantara mereka selalu mencoba untuk bersikap sopan santun antara satu sama yang lain. Hal ini senada dengan pernyataan Muhammad Surya, bahwa keharmonisan terwujud dari hubungan antar pribadi yang memberikan suasana emosional menyenangkan atau membahagiakan bagi pribadi yang bersangkutan dan pihak lain yang mengamatinya.[35]

Sikap sopan santun dalam kehidupan sehari-hari diantaranya:

1) Sopan santun kepada orang tua

[35] Mohammad Surya, *Bina Keluarga*, 286

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Firman Allah SWT:

[illegible] ([illegible]: 23 – 24)

Artinya: *"Dan Tuhanmu telah memerintahkan supaya kamu jangan menyembah selain Dia dan hendaklah kamu berbuat baik kepada ibu bapkmu dengan sebaik-baiknya. Jika salaj satu diantara keduanya atau kedua-duanya sampai berumur lanjut dalam pmaka sekali-kali janganlah kamu mengatakan kepada keduanya perkataan "ah" dengan janganlah kamu membentak mereka dan ucapkanlah kepada mereka perkataan yang mulia. Dan rendahkanlah dirimu terhadap mereka berdua dengan penuh kesayangan dan ucapkanlah; Wahai Tuhanku kasihilah mereka keduanya sebagaimana mereka berdua telah mendidik aku waktu kecil" (QS. Al-Isra: 23 – 34).*[36]

Dalam ayat tersebut, disejajarkan antara Ibadah kepada Allah dengan berbuat baik kepada orang tua tidak lain adalah untuk mengistimewakan orang tua, selain taat kepada Allah SWT juga harus taat kepada kedua orang tua, berbuat baik, lemah lemah lembut, sopan ketika berbicara dan apabila keduanya sudah tua dia menjauhi marah, kata-kata kasar, membentak, perbuatan kasar, sehingga keduanya tidak mendengar dan melihat kecuali yang baik-baik saja dari anaknya.[37]

[36] Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya,* 542.
[37] Yusuf Mukhtar, dkk. *Materi Pokok Pendidikan Agama Islam,* 133.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selain hal tersebut, termasuk berbakti kepada orang tua adalah dengan cara mendoakannya. Sebagaimana dalam Hadits Nabi SAW;

??? ??? ??? ??? ??? ??? ??? ??? ??? ??: ??? ???

??? ??? ??? ??? ??? ??? ??? ??? ??? ??? ???

??? ???: ????? ??? ??? ??? ??? ??? ??? ???

??? ??? ??? ???, ??? ??? , ??? ??? ???, ??? ???

??? ???, ??? ??? ??? ??? ??? ??? ??? ???

(???? ?????)

Artinya: *"Dari Abu Usaid Malik bin Rabi'ah As-Sa'idy ra. berkata; suatu ketika kami duduk dihadapan rasulullah SAW kemudian tiba-tiba datanglah seorang laki-laki dari Bani Salimah dan bertanya; wahai Rasulullah, apakah masih ada kebaikan yang saya bisa kerjakan untuk berbakti kepada kedua orang tua saya setelah mereka meninggal dunia?, beliau menjawab: Ya, masih ada, yaitu menshalati keduanya, memintakan ampun buat keduanya, melaksanakan janji-janjinya setelah mereka meninggal dunia, menyambung tali persahabatn yang tidak bisa disambungnya kecuali dengan keduanya, dan muliakan kenalan baik keduanya".*[38]

2) Sopan santun kepada orang lain

Firman Allah:

---

[38] Muslich Shabir, *Terjemah Riyadus Shalihin 1*, (Semarang: Karya Thoha Putra, 2004), 193.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

?? ??? ???? ?E???E?? ?E ??? ?EE ?E??? ??. ?EE?? ? ?E?

?? ??? ? ???. ?E?? ?E? ?E? ? ? ?? ?E ?? ?E? ?E

?? ?E ?? ?E?? ?? ?EE ?? (?????: 18 – 19)

Artinya: *“Dan janganlah kamu memalingkan mukamu dari manusia (karena sombong) dan janganlah kamu berjalan di muka bumi ini dengan angkuh. Sesungguhnya Allah tidak menyukai orang-orang yang sombong lagi membanggakan diri. Dan sederhanalah kamu dalam berjalan dan lunakkanlah suaramu. Sesungguhnya seburuk-buruknya suara ialah suara keledai”.*[39]

Ayat tersebut menerangkan tentang nasihat Luqman Al-Hakim kepada putranya agar putranya tidak bersfat angkuh, sombong, suka memandang rendah orang lain, suka membanggakan diri, baik dalam berjalan maupun dalam pergaulan masyarakat, karena sifat-sifat demikian itu termasuk akhlak yang buruk, kemudian Luqman menasehati agar putranya berlaku sederhana dalam berjalan, lemah lembut dalam berbicara, sehingga orang yang melihat dan mendengarnya merasa senang dan tenteram hatinnya.[40]

Selain perilaku sombong yang tidak disukai, Allah juga melarang untuk mengolok-olok suatu kaum, memanggil seseorang

---

[39] Departemen Agama RI, *Al-Qur’an Al-Karim dan Terjemahnya,* 815

[40] Yusuf Mukhtar, dkk. *Materi Pokok Pendidikan Agama Islam,* 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dengan panggilan yang buruk, menjauhkan prasangka, mencari-cari kesalahan orang serta bergunjing.[41]

6. Upaya Meningkatkan Akhlak Siswa

Secara moralistic pembinaan akhlak merupakan salah satu cara untuk membentuk mental manusia khususnya anak-anak agar memiliki pribadi bermoral, berbudi pekerti yang luhur, dan bertata-susila. Cara tersebut adalah cara yang sangat tepat untuk membina moralitas anak. Dalam proses ini terkumpul indikator bahwa pembinaan akhlak merupakan panutan bagi umat manusia untuk memiliki sikap mental dan kepribadian yang di tunjukkan oleh Al-Qur'an dan Hadits.

Penanaman akhlakul karimah sangatlah tepat dilakukan sejak dini kepada anak-anak agar perkembangan mental mereka tidak mengarah pada hal yang negatif. Yang semua itu dapat di pelajari melalui berbagai media, yaitu : ketauladanan orang tua, guru, keluarga, dan para pendidik yang ada di sekitarnya.

Menurut Zakiyah Drajat pembinaan pendidikan moralitas dapat dibagi menjadi 2 yaitu:

1) Melalui Proses Pendidikan

Pendidikan yang di dapat oleh remaja bukan hanya dalam suasana formal saja, akan tetapi informal dan non formal juga mempengaruhi di dalam perkembangan moral pada remaja.

2) Melalui Proses Pembinaan Kembali

[41] QS. Al-Hujurat Ayat 11 – 13. lihat Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, 1040 – 1041.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yang dimaksud dari pembinaan kembali yaitu memperbaiki yang telah rusak atau membina moral kembali dengan cara yang berbeda dari pada yang dilalui sebelumnya. Caranya pembinaan atau konsultasi jiwa dan penyuluhan, diskusi, ceramah-ceramah agama yang sesuai dengan keadaan para remaja masing-masing.[42]

C. Pengaruh Media Televisi Terhadap Akhlak Siswa

Hal yang sangat menggelisahkan saat menyaksikan tayangan-tayangan media televisi belakangan ini, hampir semua stasiun-stasiun televisi, banyak menayangkan program acara (terutama sinetron) yang cenderung mengarah pada tayangan berbau kekerasan (*sadisme*), pornografi, mistik, dan kemewahan (*hedonisme*). Tayangan-tayangan tersebut terus berlomba demi rating tanpa memperhatikan dampak bagi pemirsanya. Kegelisahan itu semakin bertambah karena tayangan-tayangan tersebut dengan mudah bisa dikonsumsi oleh anak-anak.

Yayasan Kesejahteraan Anak Indonesia mencatat rata-rata anak usia Sekolah Dasar menonton Media televisi antara 30 hingga 35 jam setiap minggu. Artinya pada hari-hari biasa mereka menonton tayangan Media televisi lebih dari 4 hingga 5 jam sehari. Sementara di hari Minggu bisa 7 sampai 8 jam. Jika rata-rata 4 jam sehari, berarti setahun sekitar 1.400 jam, atau 18.000 jam sampai seorang anak lulus SLTA. Padahal waktu yang dilewatkan anak-anak mulai dari TK sampai SLTA hanya 13.000 jam. Ini

[42] Dr Zakkiyah, *Pendidikan Agama Dan Pembinaan Mental* (Jakarta, 1982), 70

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berarti anak-anak meluangkan lebih banyak waktu untuk menonton Media televisi daripada untuk kegiatan apa pun, kecuali tidur (Pikiran Rakyat, 29 April 2004).

Sebenarnya ada juga program televisi yang punya sisi baik, misalnya program Acara Pendidikan. Banyak informasi yang bisa diserap dari Media televisi, yang tidak didapatkan dari tempat lain. Namun di sisi lain lebih banyak lagi tayangan dari media televisi yang bisa berdampak buruk bagi anak. Sudah banyak survei-survei yang dilakukan untuk mengetahui dampak tayangan media televisi di kalangan anak-anak.

Sebuah survei yang pernah dilakukan harian Los Angeles Times membuktikan, 4 dari 5 orang Amerika menganggap kekerasan di media televisi mirip dengan dunia nyata. Oleh sebab itu sangat berbahaya kalau anak-anak sering menonton tayangan media televisi yang mengandung unsur kekerasan. Kekerasan di media televisi membuat anak menganggap kekerasan adalah jalan untuk menyelesaikan masalah (Era Muslim, 27/07/2004).

Sementara itu sebuah penelitian di Texas, Amerika Serikat, yang dilakukan selama lebih dari tiga tahun terhadap 200 anak usia 2-7 tahun menemukan bahwa anak-anak yang banyak menonton program hiburan dan kartun terbukti memperoleh nilai yang lebih rendah dibanding anak yang sedikit saja menghabiskan waktunya untuk menonton tayangan yang sama (KCM, 11/08/2005).

Media televisi sebenarnya tidak sepenuhnya memberikan pengaruh negatif kepada pemirsanya, hanya saja tergantung kepada pemirsa itu sendiri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

bagaimana ia mampu menyaring tayangan-tayangan dari media televisi yang di tonton. Akan tetapi pada kenyataannya di Indonesia, media televisi lebih sering menayangkan tayangan-tayangan yang sifatnya berupa hiburan, sehingga efek positif yang di dapat pasti dan selalu dibarengi dengan efek negatif, karena efek positif itupun dibarengi dengan candu yang dapat melalaikan tugas pemirsa sehari-hari tidak terkecuali kepada anak-anak, sehingga mereka melupakan tugas belajar mereka, mereka akan belajar ketika mereka mendapat Pekerjaan Rumah (PR) dari sekolah, selain itu mereka lebih banyak menghabiskan waktunya di depan televisi.

Dari paparan di atas, jelas bahwa Media televisi mempunyai pengaruh yang besar terhadap akhlak seorang siswa. Apalagi saat ini, Media televisi khususnya RCTI, SCTV dan INDOSIAR, stasiun yang mudah di akses di setiap daerah, ditambah lagi dengan munculnya televisi kabel telah didominasi oleh acara-acara hiburan yang sangat menarik, bagi anak-anak khususnya maupun orang dewasa.

Kenyataan ini jelas menyatakan bahwa dengan beberapa paket hiburan itu akan membuat mereka terlena sehingga mengganggu aktifitas siswa, dan membuat mereka seperti mengalami candu untuk selalu berada di depan televise sementara tayangan yang disajikan adalah tayangan-tayangan yang dapat mengajak anak untuk berbuat seperti yang dilihatnya, karena bagi mereka apa yang mereka saksikan di media televisi seolah-olah benar-benar terjadi dalam kehidupan nyata, sehingga hujatan, kemarahan dan pemberontakan yang dilakukan oleh tokoh dalam media televisi tersebut

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dianggap sudah biasa terjadi dalam kehidupan sehari-hari. Jika sudah demikian, maka dapat dipastikan bahwa akhlak mereka pun akan menurun, meniru seperti akhlak karakter buatan sutradara dalam sinetron maupun meniru gaya ala selebritis.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III
LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Obyek Penelitian

1. Sejarah Singkat Berdirinya MI Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Tambaksari Surabaya

Madrasah Ibtid'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum bertempat di Kelurahan Rangkah Masjid Gg. Buntu I Kecamatan Tambaksari kota Surabaya. Lokasi ini berada di daerah perkampungan, hal ini memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang nyaman, karena jauh dari keramaian kota, walaupun sebenarnya Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum ini berada di Kota Besar Surabaya.

Sejarah berdirinya MI Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum ini tidak lepas dari sejarah berdirinya Pondok Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum yang didirikan oleh K.H. Abd. Ghoni (Al-Maghfurlah) pada tahun 1933 M. Sejak berdirinya, kondisi Pondok Pesantren tersebut mengalami pasang surut, akibat perang dunia ke II sampai pada meletusnya revolusi dan kemerdekaan Republik Indonesia pada tahun 1945 M.

Pasca kemerdekaan, karena dipandang perlu untuk mengkokohkan keberadaan pondok pesantren kembali di tengah masyarakat, sehingga beridirilah lembaga pendidikan pondok pesantren tersebut, hanya saja lebih kepada lembaga pendidikan tingkat Roudhotul Athfal/TK, dan tingkat Madrasah Ibtida`iyah/SD yang diberi nama sesuai dengan nama

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pondok pesantren terdahulu, yaitu MI Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum. (Piagam Departemen Agama RI th. 1958).

Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah adalah salah satu lembaga pendidikan yang berada di bawah lembaga Pendidikan Ma'arif NU Kota Surabaya, yang dalam operasionalnya saat ini dikelola oleh Yayasan Pondok Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah, Tambaksari, Surabaya.

MI. Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum sebagaimana disebutkan diatas didirikan oleh K.H. Abdul Ghani (Al-Maghfurlah) pada tahun 1958. Pendirian Madrasah Ibtida'iyah ini terwujud atas desakan masyarakat akan pentingnya pendidikan terutama bagi anak-anak di usia dini yang masih belum mengenal pendidikan sama sekali.

Tujuan utama pendirian MI Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum ini adalah terciptanya generasi penerus bangsa yang handal, berilmu pengetahuan, beriman dan bertaqwa kepada Allah SWT dalam rangka mewujudkan *Baldatun Thayyibatun wa Rabbun Ghafur* serta memliki akhlaq yang mulia dalam perilakunya.

Pada awal berdirinya MI Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum ini dipimpin oleh KH. Abdul Ghani dengan jumlah murid yang masih sedikit dan berasal dari lingkungan sekitar. Selanjutya pada tahun 1980 MI tersebut di pimpin oleh Dra. Siti Muayyadah Al-Ashghani, M.Ag. (Al-Marhumah), beliau wafat pada tahun 2008 yang kemudian kepemimpinan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

MI Tahsinul Akhlaq Bahrul ‘Ulum dipercayakan kepada Ainul Mujtabah, S.Ag sampai sekarang.

Seiring berjalannya waktu MI Tahsinul Akhlaq Bahrul ‘Ulum terus berbenah, diantaranya dengan terus melengkapi fasilitas pembelajaran yang memadai, menata kembali pola manajemen organisasi yang sedang berjalan, juga dengan menyediakan tenaga pengajar yang profesional dan berkompeten di bidangnya.

Berkat kerja keras yang dilakukan oleh semua komponen yang ada di dalam lembaga MI Tahsinul Akhlaq Bahrul ‘Ulum, akhirnya lembaga ini semakin menunjukkan perkembangan yang baik, fasilitas pembelajaran cukup memadai dan siswa pun mulai bertambah. Hingga saat ini siswa di MI Tahsinul Akhlaq Bahrul ‘Ulum tersebut secara keseluruhan berjumlah 117 siswa.

2. Letak Geografis MI Tahsinul Akhlaq Bahrul ‘Ulum Rangkah Surabaya

Madrasah Ibtida’iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul ‘Ulum bertempat di Kelurahan Rangkah Masjid Gg. Buntu I Kecamatan Tambaksari kota Surabaya. Lokasi ini berada di daerah perkampungan, hal ini memungkinkan berlangsungnya proses belajar mengajar yang nyaman, karena jauh dari keramaian kota, walaupun sebenarnya Madrasah Ibtida’iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul ‘Ulum ini berada di Kota Besar Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Visi dan Misi MI Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum

Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum ini mempunyai Visi dan Misi yang luhur yaitu

a. Visi

Mencetak Siswa yang berakhlaq mulia dan mempunyai ilmu yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa serta bagi kehidupan masyarakat, maksudnya adalah seorang siswa yang mempunyai akhlaq mulia sesuai dengan syariat Islam di dalam segala aspek perbuatan dan tingkah lakunya serta mempunyai keilmuan yang bisa diterapkan dalam segala aspek kehidupannya yang bermanfaat bagi nusa dan bangsa serta masyarakat luas yang mana kemampuannya meliputi keterampilan kognitif, keterampilan afektif dan keterampilan psikomotorik.

b. Misi

Misi dari Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Surabaya adalah sebagai berikut**:**

1) Meningkatkan Iman dan Taqwa kepada Allah SWT.
2) Meningkatkan semangat siswa di dalam menuntut ilmu dan mengamalkannya.
3) Mempererat hubungan madrasah dengan masyarakat sekitar.
4) Meningkatkan hubungan ukhuwah Islamiyah antara Madrasah-madrasah Ibtida'iyah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Struktur Organisasi MI Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum

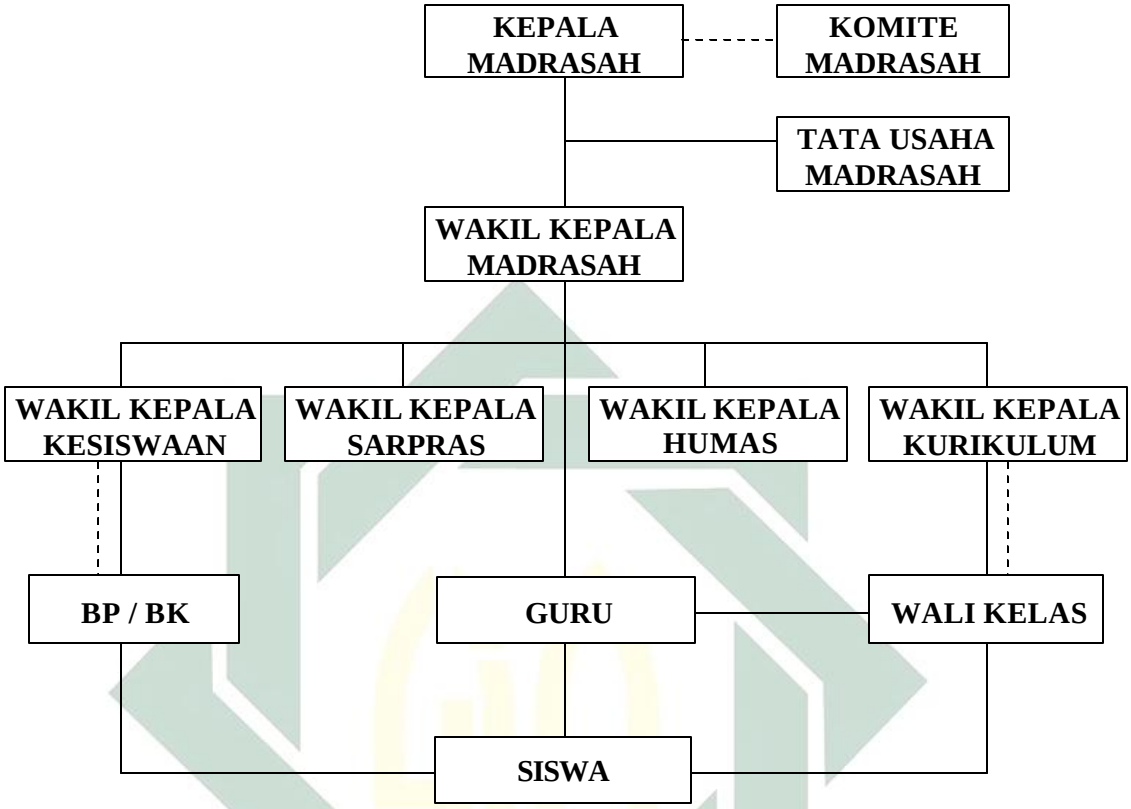

5. Kurikulum Dan Mata Pelajaran

a. Kurikulum yang diterapkan di MI. Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum sekarang adalah Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) yang atau dikenal dengan kurikulum 2006.

b. Mata Pelajaran di MI. Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum ini relatif sama dengan mata pelajaran di SD/MI lainnya, yang memuat pelajaran umum dan pelajaran agama Islam

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 1
Mata Pelajaran MI Tahsinul Akhlaq
Rangkah Tambaksari Surabaya

NO	MATA PELAJARAN	KELAS						JML
		I	II	III	IV	V	VI	
1.	Qur'an Hadis	2	2	2	2	2	2	12
2.	Aqidah Akhlak	2	2	2	2	2	2	12
3.	Fiqih	2	2	2	2	2	2	12
4.	SKI	0	0	2	2	2	2	8
5.	Bahasa Arab	1	1	1	2	2	3	10
6.	Bahasa Indonesia	4	4	4	5	5	6	28
7.	Matematika	4	4	4	5	5	6	28
8.	IPA	3	3	3	4	4	5	22
9.	PKn	2	2	2	2	2	2	12
10.	IPS	3	3	3	3	3	4	19
11.	Penjaskes	4	4	4	4	4	4	24
12.	Bahasa Jawa	3	3	3	4	4	4	21
13.	Bahasa Inggris	1	1	1	2	2	2	9
14	TIK	2	2	2	2	2	2	12
JUMLAH		**33**	**33**	**33**	**40**	**40**	**42**	**219**

6. Sarana dan Prasarana

Sarana dan prasarana di MI Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah Tambaksari Surabaya ini secara keseluruhan bisa dikatakan dalam kondisi yang baik. Hanya saja karena MI ini berada di Kota besar

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dan sangat dekat dengan perkampungan warga, sehingga tempat parkir kendaraan masih terkesan kurang memadai.

Tabel 2
Sarana dan Prasarana MI Tahsinul Akhlaq
Rangkah Tambaksari Surabaya

NO	NAMA BARANG	JUMLAH	KONDISI
1	Ruang Kepala Sekolah	1	Baik
2	Ruang Tata Usaha	1	Baik
3	Ruang Kelas	6	Baik
4	Ruang Perpustakaan	1	Baik
5	Ruang Guru	1	Baik
6	Ruang BP / BK	1	Baik
7	Ruang Keterampilan	1	Baik
8	Koperasi	1	Baik
9	Tempat Parkir	1	Cukup
10	Kamar Mandi + WC	2	Baik
11	Komputer	5	Baik

Untuk pelaksanaan sholat bagi anak-anak dipusatkan di Mushalla Pesantren Tahsinul Akhlaq Bahrul Ulum, bersama dengan siswa-siswi Madrasah Tsanawiyah Tahsinul Akhlaq Bahrul ‘Ulum.

7. Keadaan Siswa

Sejak berdirinya, keadaan siswa di MI Tahsinul Akhlaq Bahrul ‘Ulum ini mengalami kenaikan sampai pada tahun 1980-an selanjutnya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

siswa di MI ini mengalami pasang surut, hal ini disebabkan banyaknya lembaga pendidikan dasar di sekitar Rangkah, namun demikian secara umum MI Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum ini dapat dikatakan mampu bersaing dengan sekolah-sekolah dasar lainnya.

Pada tahun ajaran 2009 / 2010 jumlah siswa di MI ini adalah 117 siswa. Selengkapnya dapat dilihat pada table berikut:

Tabel3
Keadaan Siswa MI Tahsinul Akhlaq
Rangkah Tambaksari Surabaya

No.	Kelas	Jenis Kelamin		Jumlah
		Lk	Pr	
1	I	11	9	20
2	II	8	8	16
3	III	10	12	22
4	IV	11	11	22
5	V	8	7	15
6	VI	13	9	22
Jumlah		**61**	**56**	**117**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Keadaan Guru

Tabel 4
Tenaga Pendidik MI Tahsinul Akhlaq
Rangkah Surabaya

No	Nama	Jabatan / Bidang Studi
1	Ainul Mujtabah, S.Ag	Kepala Madrasah
2	H. Fadlullah, S.Pd.I	Qur'an Hadis
3	Muhimmatul 'Aliyah, S.Pd.I	Aqidah Akhlak
4	Yasmi Mu'awanah, BA.	Fiqih
5	Luluk Nur 'Aini	SKI
6	Ahmad Rofi'uddin, S.E	Bahasa Arab
7	Abdul Hadi, S.E	Bahasa Indonesia
8	Salman Al-Farisy	TIK
9	Jamilatun Nadlirah, S.Sos	IPA
10	Muhammad Luqman, S.Th.I	PKn
11	Ghozi Ubaidillah	IPS
12	Abdul A'la	Penjaskes
13	Abdul Adhim	Bahasa Jawa
14	Emi Zamilatul Lathifah	Bahasa Inggris
15	Ahmad Shalahuddin	Matematika

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Penyajian Data

1. Data yang Diperoleh Dari Hasil Observasi

Siswa kelas V Madrasah Ibtida'iyah tahsinul akhlaq suka dan sering menonton televisi, sedangkan guru tidak mengetahui dan orang tua walaupun tahu mereka tidak akan melarang karena mereka beranggapan bahwa menonton televisi lebih baik daripada anak bermain keluar rumah, mereka merasa lebih aman karena anak mudah diawasi. Tayangan televisi saat ini lebih bersifat menghibur oleh karena itu banyak anak yang menyukainya. Kebanyakan mereka melihat televisi di rumah masing-masing.

2. Data yang Diperoleh dari Hasil Interview

Hasil interview ini adalah untuk memastikan siswa Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq sering menonton televisi. Salah satu dari siswa yang di wawancarai, yakni Maliyatul Rahmah siswi Kelas V MI. Tahsinul Akhlaq berkomentar:

> "Saya sering menonton televisi karena acaranya sangat menarik sekali, ada filmnya, ada musiknya dan banyak acara lainnya yang bagus-bagus, kalau malam saya suka nonton sinetron"

Sebagian dari siswa sangat suka menonton televisi bahkan sampai larut malam, tapi sebagian dari siswa tersebut hanya kadang-kadang jika waktu luang dan saat tugas dari sekolah tidak ada.

Bapak Salman Al-Farisi selaku Waka Kesiswaan berpendapat bahwa secara umum memang ada perbedaan dari masa ke masa tentang pola

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

perilaku anak didiknya, semakin tahun menurut waka kesiswaan ini perilaku anak didiknya semakin menurun, walaupun tidak semuanya, namun penurunan akhlaq ini begitu drastis bagi sebagian siswa.

Mayoritas siswa di Madrasah Ibtida'iyah ini memiliki orang tua yang berstatus ekonomi dan pendidikan menengah ke bawah, walau secara kewilahayan mereka adalah penduduk kota besar, sehingga kesadaran orang tua untuk memperhatikan dan mengarahkan anak dalam menonton televisi tidak begitu diperhatikan, apalagi menemani atau mengontrol anak mereka.

3. Data yang Diperoleh dari Hasil Angket

Data yang disajikan di sini adalah data-data hasil angket yang telah disebarkan kepada siswa V Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum yang menjadi responden yaitu sebanyak 15 orang siswa. Angket tersebut terdiri dari sepuluh pertanyaan tentang tanggapan anak terhadap televisi dan sepuluh pertanyaan untuk akhlak. Setiap pertanyaan mempunyai tiga alternative jawaban dengan skor yang berbeda-beda. Skor masing-masing jawaban tersebut adalah sebagai berikut:

a. Alternative jawaban A adalah dengan skor 3
b. Alternative jawaban B adalah dengan skor 2
c. Alternative jawaban C adalah dengan skor 1

a. Prosentase Tentang Tanggapan Siswa Tentang Televisi

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 5

Kecenderungan Anak dalam Menyukai Televisi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	a. Ya	12	80%
	b. Kadang-kadang	3	20%
	c. Tidak	0	0%
Jumlah		**15**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 15 responden yang menjawab sering sebanyak 12 (80%), anak yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 (20%) dan yang menjawab tidak pernah tidak sebanyak 0 (0%).

Tabel 6

Frekuensi Anak dalam menonton televisi

No	Alternatif Jawab an	Frekuensi	Prosentase
2	a. Sering	9	60%
	b. Kadang-kadang	6	40%
	c. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		**15**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 15 responden yang menjawab sering sebanyak 9 (60%), responden yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 (40%) dan yang menjawab tidak pernah 0 (0%).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 7

Kecenderungan Siswa Suka menonton sinetron

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
3	a. Sering	14	93%
	b. Kadang-kadang	1	7%
	c. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		**15**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 15 responden yang menjawab sering sebanyak 14 (93%), anak yang menjawab kadang-kadang sebanyak 1 (7%) dan yang menjawab tidak pernah tidak ada (0%).

Tabel 8

Frekuensi Seringnya Menonton acara film

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
4	a. Sering	5	33%
	b. Kadang-kadang	9	60%
	c. Tidak pernah	1	7%
Jumlah		**15**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 15 responden yang menjawab sering sebanyak 5 (33%), anak yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 (60%) dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 (7%).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 9

Kecenderungan Anak dalam Menonton Infotaiment

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
5	a. Sering	1	7%
	b. Kadang-kadang	4	26%
	c. Tidak pernah	10	67%
Jumlah		**15**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 15 responden yang menjawab sering sebanyak 1 (7%), anak yang menjawab kadang-kadang sebanyak 4 (26%) dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 10 (67%).

Tabel 10

Frekuensi Anak dalam menonton musik

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
6	a. Sering	8	53%
	b. Kadang-kadang	6	40%
	c. Tidak pernah	1	7%
Jumlah		**15**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 15 responden yang menjawab sering sebanyak 8 (53%), anak yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 (40%) dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 (7%).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 11

Kecenderungan Anak yang Suka pada acara kuis

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
7	a. Sering	6	40%
	b. Kadang-kadang	9	60%
	c. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		**15**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 15 responden yang menjawab sering sebanyak 6 (40%), anak yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 (60%) dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 (0%).

Tabel 12

Kecenderungan Anak yang Suka pada acara reality show

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
8	a. Sering	7	47%
	b. Kadang-kadang	8	53%
	c. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		**15**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 15 responden yang menjawab sering sebanyak 7 (47%), anak yang menjawab kadang-kadang sebanyak 8 (53%) dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 0 (0%).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 13

Waktu Anak menonton televisi

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
9	a. Sering	8	53%
	b. Kadang-kadang	6	40%
	c. Tidak pernah	1	7%
Jumlah		**15**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 15 responden yang menjawab sering sebanyak 8 (53%), anak yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 (40%) dan yang menjawab tidak sebanyak 1 (7%).

Tabel 14

Manfaat Televisi Menurut Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
10	a. Sering	8	53%
	b. Kadang-kadang	7	47%
	c. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		**15**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 15 responden yang menjawab sering sebanyak 8 (53%), anak yang menjawab kadang-kadang sebanyak 7 (47%) dan yang menjawab tidak sebanyak 0 (0%).

Dari hasil angket tersebut dapat diketahui prosentase dari masing-masing alternatif jawaban yaitu:

a. Alternatif jawaban A dengan jumlah frekuensi 78 yang bernilai 51,9%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Alternatif jawaban B dengan jumlah frekuensi 59 yang bernilai 39,3%

c. Alternatif jawaban C dengan jumlah frekuensi 13 yang bernilai 8.8%

Setelah data disajikan dalam tabel sebagaimana di atas, maka selanjutnya dapat didistribusikan ke dalam tabel dengan memberi skor nilai berdasarkan kriteria yang telah ada.

Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 15
Distribusi Data Hasil Angket Siswa
Tentang Tanggapan Terhadap Televisi

No	Nama Responden	Item Pertanyaan										Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	A. Sholeh	3	3	3	3	1	3	3	3	2	2	26
2	Lukman Hakim A	3	2	3	3	1	3	2	2	3	2	24
4	M. Ismail	3	2	3	2	1	2	2	2	3	3	23
3	M. Rizal Efendi	3	3	3	2	2	3	3	3	2	2	26
5	Rizki Fauzi	3	2	3	2	1	2	3	2	3	2	23
6	Syamsudin	2	3	3	2	1	3	2	2	3	3	24
7	Yuda Pramono	3	3	3	3	1	3	2	2	2	3	25
8	M. Rizal Ramli	2	2	3	2	1	3	2	3	3	2	23
9	Ariaynti	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	25
10	Aulia A	3	3	3	2	1	3	2	3	3	3	26
11	A. Mukarromah	3	3	3	3	1	2	2	3	3	3	26
12	Indah Sari	2	2	2	2	2	1	3	2	1	3	20

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

13	Maliyatul R	3	3	3	3	3	2	2	3	3	3	28
14	Qibtiyatul H	3	3	3	1	1	2	3	3	2	2	23
15	Milawati	3	2	3	2	2	3	2	2	2	2	23
Jumlah												**365**

b. Prosentase Tentang Akhlaq Siswa

Tabel 16

Frekuensi Siswa Tidak Masuk / Bolos Sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
1	a. Sering	12	80%
	b. Kadang-kadang	3	20%
	c. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		**15**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 15 responden yang menjawab sering sebanyak 12 (80%), anak yang menjawab kadang-kadang sebanyak 3 (20%) dan yang menjawab tidak pernah tidak ada (0%).

Tabel 17

Kerajinan Dalam Mengerjakan Tugas yang Diberikan oleh Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
2	a. Sering	9	60%
	b. Kadang-kadang	6	40%
	c. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		**15**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 15 responden yang menjawab sering sebanyak 9 (60%), anak yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 (40%) dan yang menjawab tidak pernah tidak ada (0%).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 18

Frekuensi Siswa Yang Membantah Pada Guru

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
3	a. Sering	9	60%
	b. Kadang-kadang	5	33%
	c. Tidak pernah	1	7%
Jumlah		**15**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 15 responden yang menjawab sering sebanyak 9 (60%), anak yang menjawab kadang-kadang sebanyak 5 (33%) dan yang menjawab tidak pernah tidak ada 1 (7%).

Tabel 19

Sering Melanggar Peraturan Yang Ada Di Sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
4	a. Sering	5	33%
	b. Kadang-kadang	9	60%
	c. Tidak pernah	1	7%
Jumlah		**15**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 15 responden yang menjawab sering sebanyak 5 (33%), anak yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 (60%) dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 (7%).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 20

Tidak Patuh Pada Orang Tua

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
5	a. Sering	4	27%
	b. Kadang-kadang	10	66%
	c. Tidak pernah	1	7%
Jumlah		**15**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 15 responden yang menjawab sering sebanyak 4 (27%), anak yang menjawab kadang-kadang sebanyak 10 (66%) dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 (7%).

Tabel 21

Berkelahi atau Bertengkar Sesama Teman Sekolah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
6	a. Sering	8	53%
	b. Kadang-kadang	6	40%
	c. Tidak pernah	1	7%
Jumlah		**15**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 15 responden yang menjawab sering sebanyak 8 (53%), anak yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 (40%) dan yang menjawab tidak pernah 1 (7%)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 22

Bohong Pada Orang Tua

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
7	a. Sering	6	40%
	b. Kadang-kadang	9	60%
	c. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		**15**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 15 responden yang menjawab sering sebanyak 6 (40%), anak yang menjawab kadang-kadang sebanyak 9 (60%) dan yang menjawab tidak pernah tidak ada (0%).

Tabel 23

Frekuensi Suka Model Pakaian Minim

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
8	a. Sering	8	53%
	b. Kadang-kadang	6	40%
	c. Tidak pernah	1	7%
Jumlah		**15**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 15 responden yang menjawab sering sebanyak 8 (53%), remaja yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 (40%) dan yang menjawab tidak pernah sebanyak 1 (7%).

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 24

Suka Pada Gaya Rambut Sekarang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
9	a. Sering	8	53%
	b. Kadang-kadang	6	40%
	c. Tidak pernah	1	7%
Jumlah		**15**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 15 responden yang menjawab sering sebanyak 8 (53%), anak yang menjawab kadang-kadang sebanyak 6 (40%) dan yang menjawab tidak pernah 1 (7%).

Tabel 25

Suka Meniru Gaya dan perilaku artis

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Prosentase
10	a. Sering	14	93%
	b. Kadang-kadang	1	7%
	c. Tidak pernah	0	0%
Jumlah		**15**	**100%**

Tabel di atas menunjukkan bahwa 15 responden yang menjawab sering sebanyak 14 (93%), anak yang menjawab kadang-kadang seba nyak 1 (7%) dan yang menjawab tidak pernah 0 (0%).

Dari hasil angket tersebut dapat di ketahui prosentase dari masing-masing alternatif jawaban yaitu:

a. Alternatif jawaban A dengan jumlah frekuensi 83 yang bernilai 55,2%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Alternatif jawaban B dengan jumlah frekuensi 61 yang bernilai 40.6%

c. Alternatif jawaban C dengan jumlah frekuensi 6 yang bernilai 4,2%

Setelah data di sajikan dalam tabel sebagaimana diatas, maka selanjutnya dapat didistribusikan ke dalam tabel dengan memberi skor nilai berdasarkan kriteria yang telah ada.

Adapun tabelnya sebagai berikut:

Tabel 25
Distribusi Data Hasil Angket
Tentang Akhlak Siswa

No	Nama Responden	Item Pertanyaan										Jml
		1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	A. Sholeh	3	3	3	3	3	3	3	3	2	3	29
2	Lukman Hakim A	3	2	3	2	2	3	2	2	3	2	24
4	M. Ismail	3	3	3	2	3	2	2	3	3	3	27
3	M. Rizal Efendi	3	3	2	3	2	3	3	3	2	3	27
5	Rizki Fauzi	3	2	3	2	2	2	3	1	3	3	24
6	Syamsudin	2	3	1	2	2	3	2	2	3	3	25
7	Yuda Pramono	3	3	3	3	3	3	2	2	1	3	26
8	M. Rizal Ramli	2	2	2	1	1	3	2	3	3	3	22
9	Ariaynti	3	3	3	2	2	2	3	2	2	3	25
10	Aulia A	3	3	3	2	2	3	2	3	3	3	27
11	A. Mukarromah	3	3	3	3	2	2	2	3	3	3	27
12	Indah Sari	2	2	2	2	2	2	3	2	2	3	22
13	Maliyatul R	3	3	2	3	3	2	2	3	3	3	27

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	Qibtiyatul H	3	2	2	2	2	1	2	3	2	3	22
15	Milawati	3	2	3	2	2	3	3	2	2	3	25
Jumlah												**379**

C. Analisa Data

Setelah data tersebut di sajikan, maka agar terdapat kecocokan di dalam menyimpulkan hasil penelitian, sebagai langkah selanjutnya perlu adanya analisa terhadap data yang disajikan

Untuk menganalisis data tentang tanggapan anak terhadap televisi penulis menggunakan rumus prosentase, oleh karena itu terlebih dahulu di cari prosentase jawaban "a" yang merupakan jawaban ideal

Sedangkan untuk menafsirkan hasil perhitungan tersebut diteta pkan standar sebagai berikut:

a. 75% - 100% tergolong baik
b. 56% - 75% tergolong cukup
c. 40% - 55% tergolong kurang baik
d. Kurang dari 40% tergolong tidak baik

1. Analisa data tentang tanggapan anak terhadap televisi yang telah penulis sajikan dalam penyajian data. Dapat diketahui jumlah prosentasi ideal yaitu 51,33% jawaban "a". adapun penghitungannya sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah prosentase frekuensi nilai skor a (3)}}{\text{Jumlah item prosentase}}$$

$$P = \frac{80 + 60 + 93 + 33 + 7 + 53 + 40 + 47 + 53 + 53}{10}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$P = \frac{519}{10} = 51{,}9\%$$

Berdasarkan standar yang telah ada di atas, maka nilai hasil perhitungan prosentase data tentang tanggapan anak terhadap televisi sebanyak 51,9% tergolong kurang baik, karena berada di antara 40% - 55%.

2. Analisa data tentang akhlak anak yang telah penulis sajikan dalam penyajian data. Dapat diketahui jumlah prosentasi ideal yaitu 46% jawaban "a". adapun penghitungannya sebagai berikut :

$$P = \frac{\text{Jumlah prosentase frekuensi nilai skor a (3)}}{\text{Jumlah item prosentase}}$$

$$P = \frac{80 + 60 + 60 + 33 + 27 + 53 + 40 + 53 + 53 + 93}{10}$$

$$P = \frac{552}{10} = 55{,}2\%$$

3. Analisa data tentang pengaruh antara televisi dengan prestasi belajar siswa.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh televisi terhadap akhlak siswa digunakan perhitungan tehnik pengaruh product moment tapi sebelumnya dicari terlebih dahulu nilai koefisiensi pengaruh antara televisi dan prestasi belajar siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 15

Pengaruh Hasil Angket

Tentang Tanggapan Siswa Terhadap Televisi dan akhlak Siswa

	X	Y	X^2	Y^2	XY
1	26	29	676	841	754
2	24	24	576	576	576
3	23	27	529	729	621
4	26	27	676	729	702
5	23	24	529	576	552
6	24	25	576	625	600
7	25	26	625	676	650
8	23	22	529	484	506
9	25	25	625	625	625
10	26	27	676	729	702
11	26	27	676	729	702
12	20	22	400	484	440
13	28	27	784	729	756
14	23	22	529	484	506
15	23	25	529	625	575
	365	**379**	**8935**	**9641**	**9267**

$$rxy=\frac{N\sum XY-\left(\sum X\right)\left(\sum Y\right)}{\sqrt{\left(N\sum x^2-\left(\sum X\right)^2\right)\left(N\sum Y^2-\left(\sum Y\right)^2\right)}}$$

$$rxy=\frac{15.\ 9267-(365)\ (379)}{\sqrt{\left(15.8935-(365)^2\right)\left(15.9641-(379)^2\right)}}$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$rxy = \frac{139005 - 138335}{\sqrt{(134025 - 133225)\ (144615 - 143641)}}$$

$$rxy = \frac{670}{\sqrt{(800)\ (974)}}$$

$$rxy = \frac{670}{\sqrt{779200}}$$

$$rxy = \frac{670}{882.723}$$

$$rxy = 0.759$$

4. Interpretasi Sederhana

Dari perhitungan diatas dapat ketahui bahwa 0,759 dapat dikonsultasikan dengan tabel interpretasi pada nilai “r” sebagaimana pada tabel interpretasi sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 25

Interpretasi Nilai r

Besarnya "r" Product Moment (rxy)	Interpretasi
0,000 – 0,200	Antara variabel x dan variable y memang terdapat pengaruh akan tetapi pengaruh itu sangat lemah sehingga pengaruh itu diabaikan (dianggap tidak ada pengaruh antara variabel x dan variabel y
0,200 – 0,400	Antara variabel x dan variabel y terdapat pengaruh lemah atau rendah
0,400 – 0,700	Antara variabel x dan variabel y terdapat pengaruh yang sedang atau cukupan
0,700 – 0,900	Antara variabel x dan variabel y terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi
0,900 – 1,000	Antara variable x dan variabel y terdapat pengaruh sangat kuat atau sangat tinggi

Maka nilai 0,759 berada diantara 0,70-0,90, hal ini berarti antara variable X dan variable Y terdapat pengaruh yang kuat atau tinggi.

Berdasarkan ketentuan tersebut, maka nilai r_{xy} yang berjumlah 0,759 menyatakan bahwa hipotesa alternatif yang menyatakan bahwa Televisi berpengaruh terhadap Akhlak siswa di MI Tahsinul Akhlaq Bahrul 'Ulum Rangkah kecamatan Tambaksari Kota Surabaya adalah diterima atau terbukti kebenarannya. Sedangkan hipotesa nihil atau nol yang menyatakan bahwa Televisi tidak berpengaruh terhadap akhlak siswa di MI Tahsinul Akhlaq Rangkah kecamatan Tambaksari Kota Surabaya adalah tidak diterima atau di tolak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Televisi sangat berpengaruh terhadap akhlak siswa di MI Tahsinul Akhlaq bahrul ‘Ulum Rangkah Surabaya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV
PENUTUP

A. Kesimpulan

Dari data yang di kumpulkan oleh penulis dan berdasarkan analisis data yang di peroleh, maka dapat di ambil suatu kesimpulan sebagai berikut:

1. Bahwa tanggapan siswa kelas V Madrasah Ibtida' iyah Tahsinul Akhlak Kelurahan Rangkah, Kecamatan Tambaksari Surabaya terhadap televisi adalah tergolong kurang baik. Hal ini berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh dengan hasil 51,9%
2. Bahwa Akhlak siswa kelas V Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlak Kelurahan Rangkah, Kecamatan Tambaksari Surabaya adalah tergolong cukup baik, hal ini berdasarkan hasil analisis data yang di peroleh dengan hasil 55,2%
3. Bahwa televisi berpengaruh terhadap akhlak siswa kelas V Madrasah Ibtida'iyah Tahsinul Akhlak Kelurahan Rangkah, Kecamatan Tambaksari Surabaya. Hal ini berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dan di buktikan melalui teknik analisis statistik *product moment* dengan hasil sebesar 0,759.

B. Saran-Saran

1. Kepada orang tua, hendaknya memperhatikan apa saja yang di saksikan oleh anaknya, apakah ada nilai positif atau negatif pada tayangan yang sedang ditonton oleh anaknya. karena masa anak cenderung meniru apa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

saja serta mempunyai keingintahuan yang besar. Sementara perceptual anak tersebut belum mampu untuk menerima informasi dari televisi yang diterima sehingga anak-anak cenderung menganggap hal yang dilihat di televisi adalah hal yang wajar dilakukan, termasuk di dalamnya adalah tindak kekerasan, penolakan terhadap ajaran orang tua dan guru dan sebagainya, akhirnya hal itu diaplikasikan pada perilaku kesehariannya. Selain itu, kewajiban orang tua adalah sebisa mungkin menemani anak ketika menonton televisi, sehingga anak dapat mengambil manfaat dari televisi bukan sebaliknya.

2. Kepada Pihak Sekolah, hendaknya dapat mengarahkan siswa untuk selalu dapat mengambil pelajaran yang baik dari televisi dan lebih menjelaskan tentang apa saja efek buruk televisi selain efek positifnya.
3. Pengelola televisi hendaknya lebih memperhatikan ta yangan – tayangan yang disajikan dan mulai kembali memfungsikan televisi sebagaimana semula, sebagaimana tercantum dalam undang-undang penyiaran nomor 24 tahun 1997, BAB II pasal 5. yaitu sebagai media informasi dan penerangan, pendidikan dan hiburan, yang memperkuat ideologi, politik, ekonomi, sosial budaya serta pertahanan dan keamanan.
4. Kepada semua pihak yang ada di lingkungan, hendaknya memberi teladan yang baik bagi anak. Karena seorang anak cenderung meniru dalam bentuk moral dan perilaku yang di lihat di sekitarnya, baik berupa ucapan maupun tingkah yang nyata

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

Abudin Nata, 1997, *Akhlak Tasawuf*, Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.

Ahmad Mu'adz Haqqi, 2003, *Syarah 40 Hadits tentang Akhlaki*, Jakarta: Pustaka Azzam.

Al-Ghazali, 1997, *Mutiara Ihya' Ulumuddin*, Bandung: Mizan.

Al-Maraghi, Ahmad Musthafa. 1989. *Tafsir al-Maraghi*, Cetakan pertama, Semarang: Thoha Putra.

Amin, Ahmad. 1975. *Etika; Ilmu Akhlak*, Jakarta: Bulan Bintang.

Amri Jahi1988, *Komunikasi Massa dan Pembangunan Pedesaan di Negara-Negara Dunia Ketiga*, Jakarta: PT Gramedia,

An-Nawawy, Imam Abu Zakaria Yahya bin Syarf, 1986, *Riyadhus Shalihin* (terj. H. Salim Bahreisj, Judul: Riyadhus Shalihin), Bandung: PT. al-Ma'arif.

Arikunto, Suharsimi. 2002. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek* Jakarta : Rineka Cipta.

Bungin, Burhan. 2001. *Erotika Media Massa* Surakarta: Muhammadiyah University Press.

_____. 2001. *Imaji Media Massa* Yogyakarta: Jendela.

Daradjat, Zakiah. 1970. *Ilmu Jiwa Agama*, Jakarta: Bulan Bintang.

Departemen Agama RI, tt. *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahnya*, Semarang: Thoha Putra.

Djatnika, Rachmat. 1996. *Akhlak Mulia*, Jakarta: Pustaka.

Gharib, Samihah Mahmud. 2006. *Membekali Anak dengan Akidah*, Jakarta: Maghfirah Pustaka

Ghazali, Imam. tt. *Ihya 'Ulumuddin*, *Jilid 3*. Beirut: Daar al-Fikr.

Hadi, Sutrisno. 1991. *Metodologi Research II*, Yogyakarta: Fakultas UGM.

Halim, M. Abdul. 2000. *Anak Saleh Dambaan Keluarga*, Yogyakarta: Mitra Pustaka.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

http://one.indoskripsi.com/judul-skripsi-tugas-makalah/akhlak-tasawuf/akhlak-terpuji-dan-tercela

Ibnu Maskawaih, 1934, *Tahzib al-Akhlak wa Tathir al-A'raq*, Mesir: al-Mathba'ah al-Misriyyah.

Kusuma, Amir Dahlan Indra. tt. *Pengantar Ilmu Pendidikan* Surabaya: Usaha Nasional.

Mansur, 2004. *Mendidik Anak Sejak Dalam Kandungan*, Yogyakarta: Mitra Pustaka Utama.

_____, 2004. *Peradaban Islam dalam Lintasan Sejarah*, Yogyakarta: Global Pustaka Utama.

Mukhtar, Yusuf dkk. 1992. *Materi Pokok Pendidikan Agama Islam*, Dirjen. Pembinaan Kelembagaan Agama Islam dan Universitas Terbuka, 1992.

Quasem, M. Abul. 1988. *Etika Al-Ghozali, Etika Majemuk di Dalam Islam*. Bandung: Pustaka.

Rivers, William L. & Jensan, Jay W. 2004. *Media dan Masyarakat Modern* Jakarta: Prenada Media.

Shabir, Muslich. 2004. *Terjemah Riyadus Shalihin 1*, Semarang: Karya Thoha Putra.

Singarimbun, Masri dan Effendi, Sofyan. 1990. *Metodologi Penelitian Survey*, Jakarta: Pustaka.

Solihin, M. dan Anwar, M. Rosyid. 2005. *Akhlak Tasawwuf*, Bandung: Nuansa.

Sudjana, Anas. 2000. *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta, Raja Grafindo Persada.

Thoha, Chabib. 1996. *Kapita Selekta Pendidikan Islam*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Uhbiyati, Nur. 1997. *Ilmu Pendidikan Islam*, Bandung: Pustaka Setia.

Zakkiyah. 1982. *Pendidikan Agama Dan Pembinaan Mental* Jakarta.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id